

**PENGARUH INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA, INFLASI DAN  
KONSUMSI RUMAH TANGGA TERHADAP PERTUMBUHAN  
EKONOMI DI INDONESIA**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Sebagai Salah  
Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)**

**OLEH:**

**ADE INDRIWANI  
NIM. 4022017100**



**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA  
2021M/1443H**

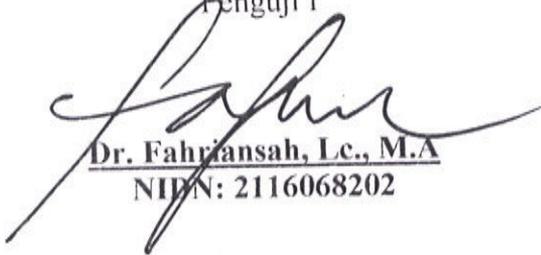
## LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi berjudul "Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Inflasi dan Konsumsi Rumah Tangga Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia" an. Ade Indriwani, NIM 4022017100 Program Studi Ekonomi Syariah telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa pada tanggal 12 November 2021. Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Islam (SE) pada Program Studi Ekonomi Syariah.

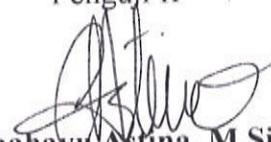
Langsa, 12 November 2021

Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi  
Program Studi Ekonomi Syariah IAIN Langsa

Penguji I

  
Dr. Fahriansah, Lc., M.A  
NIDN: 2116068202

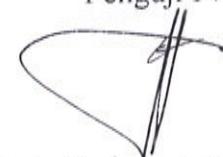
Penguji II

  
Chahayu Astina, M.Si  
NIP: 19841123 201903 2 007

Penguji III

  
Dr. Amiruddin Yahya, M.A  
NIP: 197509092008011013

Penguji IV

  
Mutia Sumarni, S.E., M.M  
NIDN: 2007078805

Mengetahui:  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
IAIN Langsa

  
  
Dr. Iskandar, M.CL  
NIP 19650616 199503 1 002

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa  
Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana S-1  
dalam Program Ekonomi Syariah**

**Diajukan Oleh:**

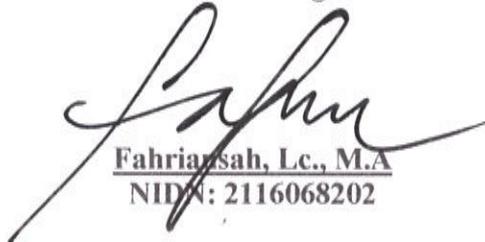
**ADE INDRIWANI**

**Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Program Ekonomi Syariah**

**NIM. 4022017100**

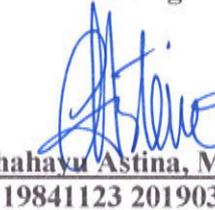
**Disetujui Oleh:**

**Pembimbing I**



**Fahriansah, Lc., M.A**  
**NIDN: 2116068202**

**Pembimbing II**



**Chahayu Astina, M.Si**  
**NIP: 19841123 201903 2 007**

**Mengetahui:  
Ketua Jurusan Ekonomi Syariah**



**Fahriansah, Lc., M.A**  
**NIDN. 2116068202**

## PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ade Indriwani  
NIM : 4022017100  
Program Studi : Ekonomi Syariah  
Judul Skripsi : Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Inflasi dan Konsumsi Rumah Tangga terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia

Dengan ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa seluruh isi skripsi ini merupakan karya saya sendiri, kecuali kutipan yang disebutkan sumbernya dalam notasi.

Jika kemudian hari didapati ini bukan karya asli saya, maka saya siap menerima sanksi akademik sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Langsa, Juni 2021  
Hormat saya,



Ade Indriwani

## *Motto*

*Jika oranglain memandangmu berbeda. Yakinlah,  
Allah selalu memandang sama hamba-hamba Nya*

## ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh indeks pembangunan manusia, inflasi dan konsumsi rumah tangga terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder dari tahun 2005-2020. Metode analisis data menggunakan persamaan regresi linier berganda, uji t, uji F dan uji koefisien determinasi ( $R^2$ ). Hasil uji persamaan regresi linier berganda diketahui bahwa indeks pembangunan manusia, inflasi dan konsumsi rumah tangga berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Hasil uji t diketahui secara parsial indeks pembangunan manusia berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia, sementara untuk inflasi dan konsumsi rumah tangga berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Hasil uji F diketahui secara simultan indeks pembangunan manusia, inflasi dan konsumsi rumah tangga berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Hasil uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) diperoleh sebesar 0,506 atau 50,6% indeks pembangunan manusia, inflasi dan konsumsi rumah tangga dapat menjelaskan pertumbuhan ekonomi sementara sebesar 49,4% dipengaruhi variabel lain yang tidak masuk dalam penelitian ini.

***Kata Kunci: Indeks Pembangunan Manusia, Inflasi, Konsumsi Rumah Tangga, dan Pertumbuhan ekonomi***

## **ABSTRACT**

*This study was conducted to determine the effect of the human development index, inflation and household consumption on economic growth in Indonesia. This type of research is quantitative research using secondary data from 2005-2020. Methods of data analysis using multiple linear regression equation, t test, F test and test the coefficient of determination (R<sup>2</sup>). The results of the multiple linear regression equation test show that the human development index, inflation and household consumption have a positive effect on economic growth in Indonesia. The results of the t-test show that partially the human index has no significant effect on economic growth in Indonesia, while inflation and household consumption have a significant effect on economic growth in Indonesia. The results of the F test are known that the human index, inflation and household consumption have a significant effect on economic growth in Indonesia. The results of the coefficient of determination test (R<sup>2</sup>) obtained by 0.506 or 50.6% of the human development index, inflation and household consumption can explain economic growth while 49.4% are influenced by other variables not included in this study.*

*Keywords: Human Development Index, Inflation, Household Consumption, and economic growth*

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Alhamdulillah, puji syukur dipanjatkan kehadirat Allah SWT hanya kepada-Nya lah setiap insan berserah diri. Salawat dan Salam kepada Rasulullah Muhammad SAW. yang merupakan rahmatan Lil Alamin yang mengeluarkan manusia dari zaman jahiliyah, menuju zaman peradaban yang islami. Semoga jalan yang dirintis beliau tetap menjadi penerang bagi perjalanan hidup umat manusia, sehingga ia selamat dunia akhirat. Skripsi dengan judul “Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Inflasi dan Konsumsi Rumah Tangga terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia”, tulisan ini menjadi salah satu syarat untuk menyelesaikan studi S1 dan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Institut Agama Islam Negeri Langsa.

Penulis dengan segala kerendahan hati dan penuh kesadaran, bahwa penulisan skripsi ini terdapat berbagai kendala yang dihadapi penulis. Akan tetapi atas izin Allah SWT., dan bantuan serta doa dari semua pihak, maka semua kendala yang dihadapi penulis dapat terselesaikan. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasi sebesar besarnya kepada:

1. Bapak Dr.H. Basri Ibrahim, M.A, selaku Rektor IAIN Langsa
2. Bapak Dr. Iskandar Budiman, M.C.L, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa.
3. Bapak Fahriansyah Lc., M.A, selaku Ketua Jurusan dan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa.

4. Bapak Fahriansyah, Lc., M.A., selaku Pembimbing I dan Ibu Chahayu Astina, M.Si, selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu dan tenaganya dalam membimbing dan memberikan pengarahan selama proses penyelesaian skripsi ini.
5. Seluruh dosen dan starf akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa yang telah memberikan bekal ilmu dan pengetahuan yang bermanfaat.
6. Kedua orang tua saya ayah dan ibu. Terima kasih atas dukungan moril maupun materil dan untaian doa-doanya sehingga penulis dapat menyelesaikan studi ini.
7. Semua keluarga, yang telah membantu penulis dengan ikhlas dalam banyak hal yang berhubungan dengan penyelesaian studi penulis.
8. Muhammad Zubir, terimakasih udah selalu ada dan mensupport dari awal sampai selesai
9. Teman-teman Mutiara Miska, Aufhika Banafsaj, Tarisha Dara, Putri Ratna Sari, terimakasih telah melewati suka duka bersama.

Akhirnya dengan segala keterbukaan dan ketulusan, skripsi ini penulis persembahkan dan semoga skripsi ini bermanfaat adanya, aamiin. Kesempurnaan hanyalah milik Allah dan kekurangan tentu datangnya dari penulis. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritikan dan saran-saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan laporan ilmiah yang berikutnya.

***Wassalamu'alaikum Wr. Wb***  
Penulis

Ade Indriwani

## DAFTAR ISI

<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN ORISINALITAS</b> .....	<b>ii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>iii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>iv</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Penelitian.....	1
1.2 Identifikasi Masalah .....	9
1.3 Batasan Masalah.....	9
1.4 Rumusan Masalah .....	10
1.5 Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian .....	10
1.5.1 Tujuan Penelitian .....	10
1.5.2 Manfaat Penelitian .....	11
1.6 Penjelasan Istilah.....	12
1.7 Sistematika Penulisan .....	13
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	<b>14</b>
2.1 Pertumbuhan Ekonomi .....	14
2.1.1 Pengertian Pertumbuhan Ekonomi .....	14
2.1.2 Teori Pertumbuhan Ekonomi .....	14
2.1.3 Faktor-faktor Pertumbuhan Ekonomi.....	19
2.2 Indeks Pembangunan Manusia .....	22
2.2.1 Pengertian Indeks Pembangunan Manusia.....	22
2.2.2 Teori Indeks Pembangunan Manusia .....	22
2.2.3 Pengukuran Indeks Pembangunan Manusia.....	24
2.3 Inflasi.....	28
2.3.1 Pengertian Inflasi .....	28
2.3.2 Teori Inflasi .....	29
2.3.3 Jenis-jenis Inflasi.....	31
2.4 Konsumsi Rumah Tangga .....	33
2.4.1 Pengertian Konsumsi Rumah Tangga .....	33
2.4.2 Teori Konsumsi Rumah Tangga.....	34
2.4.3 Faktor yang Mempengaruhi Konsumsi Rumah Tangga.....	35
2.5 Pengaruh IPM, Inflasi dan Konsumsi Rumah Tangga Terhadap Pertumbuhan Ekonomi .....	35
2.6 Penelitian Sebelumnya .....	38
2.7 Kerangka Konseptual .....	41
2.8 Hipotesis .....	41

<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>43</b>
3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	43
3.2 Jenis Penelitian dan Sumber Data .....	43
3.2.1 Jenis Penelitian .....	43
3.2.2 Sumber Data .....	44
3.3 Populasi dan Sampel.....	44
3.4 Metode Pengumpulan Data .....	45
3.5 Metode Analisis Data .....	46
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>51</b>
4.1 Gambaran Umum Perekonomian di Indonesia.....	51
4.2 Deskripsi Data Penelitian .....	53
4.3 Uji Asumsi Klasik .....	57
4.3.1. Uji Normalitas .....	57
4.3.2. Uji Multikolinearitas .....	59
4.3.3. Uji Heterokedastisitas.....	61
4.3.4. Uji Autokorelasi .....	61
4.4 Analisis Regresi Berganda .....	62
4.5 Uji Hipotesis.....	64
4.5.1. Uji t (Uji secara parsial) .....	64
4.5.2. Uji F (uji secara simultan) .....	65
4.5.3. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	66
4.6 Interpretasi Hasil Penelitian .....	67
4.6.1. Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia terhadap Pertumbuhan Ekonomi.....	67
4.6.2. Pengaruh Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi.....	67
4.6.3. Pengaruh Konsumsi Rumah Tangga terhadap Pertumbuhan Ekonomi.....	68
4.6.4. Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia terhadap Pertumbuhan Ekonomi.....	69
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>70</b>
5.1 Kesimpulan .....	70
5.2 Saran .....	71
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>72</b>

## DAFTAR TABEL

2.1	Penelitian Sebelumnya .....	36
3.1	Defenisi Operasional Variabeel .....	45
3.2	Pengambilan Keputusan ada tidaknya Autokorelasi .....	48
4.1	Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia.....	53
4.2	Indeks Pembangunan Manusia di Indoneisa .....	54
4.3	Inflasi di Indonesia .....	55
4.4	Konsumsi Rumah Tangga di Indonesia .....	56
4.5	One Sample Kolmogorov Smirnov Test .....	58
4.6	Uji Multikolinearitas .....	59
4.7	Uji Glejser.....	61
4.8	Uji Autkorelasi .....	62
4.9	Hasil regresi Berganda .....	63
4.10	Hasil Uji t.....	64
4.11	Hasil Uji F .....	65
4.12	Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	66

## DAFTAR GAMBAR

1.1	Pertumbuhan Ekonomi .....	4
1.2	Indeks Pembangunan Manusia dan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia .	5
1.3	Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia .....	6
1.4	Konsumsi Rumah Tangga dan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia .....	7
2.1	Kerangka Pemikiran .....	36
4.1	P-P Plot.....	58
4.2	Scatterplot.....	60
4.3	Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	61

## DAFTAR LAMPIRAN

1	Data Penelitian, Pertumbuhan Ekonomi, IPM, Inflasi dan Konsumsi Rumah Tangga .....	74
2	Output SPSS .....	79
3	Tabel t.....	81
4	Tabel F.....	82

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Penelitian**

Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu proses yang menyebabkan kenaikan pendapatan riil perkapita penduduk di suatu negara dalam jangka panjang yang disertai dengan perbaikan sistem kelembagaan. Pertumbuhan ekonomi sebagai suatu proses yang berarti perubahan yang terjadi terus-menerus, usaha untuk menaikkan pendapatan perkapita dan perbaikan kelembagaan di segala bidang.<sup>1</sup> Pertumbuhan ekonomi ini berkaitan dengan kesejahteraan masyarakat pada suatu daerah dan berkaitan pula dengan tingkat inflasi.

Kesejahteraan masyarakat dapat diketahui melalui Indeks Pembangunan Manusia (IPM) baik taraf kualitas fisik dan non fisik penduduk. Indeks Pembangunan Manusia secara fisik dapat dilihat dari harapan hidup dan Indeks Pembangunan Manusia secara non fisik diketahui dari rata-rata penduduk bersekolah dan angka melek huruf serta memiliki kemampuan ekonomi. Manusia bukan hanya sebagai obyek pembangunan tetapi juga menjadi subyek, sehingga dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi kemajuan suatu wilayah atau kemajuan suatu negara. Keberhasilan pembangunan manusia diukur dengan parameter atau dikenal dengan Indeks Pembangunan Manusia.<sup>2</sup>

Indeks Pembangunan Manusia adalah penggabungan dari unsur utama pembangunan manusia berupa lamanya hidup, memiliki pengetahuan melalui

---

<sup>1</sup> Todaro, Michael P dan Stephen C. Smith, *Pembangunan Ekonomi*, (Jakarta: Erlangga, 2011)

<sup>2</sup> Kuncoro M, Mudah Memahami & Menganalisis Indikator Ekonomi, (*Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2013*) hlm 87

tingkat melek huruf orang dewasa serta rata-rata lama bersekolah dan standar hidup layak yang diukur oleh PDRB per kapita setelah disesuaikan dengan daya beli. Indek Pembangunan Manusia juga berperan penting dalam pembangunan perekonomian sebab pembangunan manusia yang baik akan meningkatkan sumber daya manusia yang dapat menjadi faktor produksi. Faktor produksi yang dimaksud adalah adanya tingkat pendidikan yang cukup sehingga menciptakan tenaga kerja yang memiliki kemampuan, kemudian dengan adanya tingkat pendidikan, akan memberikan kesempatan memiliki kemampuan dalam mengelola sumber daya yang ada, sehingga sumber daya yang ada dapat dikelola untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi.<sup>3</sup>

Pembangunan manusia merupakan salah satu indikator terciptanya pembangunan yang mampu mendorong pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Untuk mengukur mutu modal manusia, dikenal konsep mutu modal manusia yang diberi nama *Human Development Index* atau Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Tingkat pembangunan manusia yang tinggi sangat menentukan kemampuan penduduk dalam menyerap dan mengelola sumber-sumber pertumbuhan ekonomi, baik kaitannya dengan teknologi maupun terhadap kelembagaan sebagai sarana penting untuk mencapai pertumbuhan ekonomi.<sup>4</sup>

Selanjutnya selain Indeks Pembangunan Manusia, inflasi juga memberikan dampak terhadap pertumbuhan ekonomi. Inflasi merupakan suatu proses meningkatnya harga-harga secara umum dan terus menerus. Inflasi terjadi karena

---

<sup>3</sup> Susanto da Rachmwati, Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Lamongan, (*Jurnal Pendidikan Ekonomi: Vol 4. No. 1, 2016*) hlm 2

<sup>4</sup> Djohanputro, Pengaruh Inflasi, Jumlah Tenaga Kerja dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Pertumbuhan Ekonomi Bali, (*Jurnal Ekonomi dan Bisnis: Vol 2. No. 2, 2006*) hlm 2

terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi seperti jumlah uang yang beredar di masyarakat dan suku bunga Bank Indonesia. Semakin banyak jumlah uang yang beredar di masyarakat maka nilai tukar (daya beli) menjadi lemah dan harga-harga kebutuhan akan naik. Dengan kata lain, semakin banyak uang yang beredar maka semakin tinggi harga inflasi.<sup>5</sup>

Inflasi memiliki pengaruh pada pertumbuhan ekonomi, jika inflasi bertambah tinggi maka harga barang baku akan meningkat dan beban perusahaan akan meningkat. Kenaikan harga bahan baku dan biaya operasional yang terjadi terus menerus akan berpengaruh pada pendapatan masyarakat serta menurunkan daya beli sehingga berdampak pada pertumbuhan ekonomi.<sup>6</sup>

Inflasi yang sangat tinggi mengakibatkan dampak yang negatif kepada kondisi sosial ekonomi masyarakat sehingga inflasi sangat penting untuk dikendalikan. Pertama, inflasi yang tinggi dapat menyebabkan pendapatan riil masyarakat turun dan akhirnya menjadikan semua kalangan masyarakat yang memiliki ekonomi rendah semakin terpuruk. Kedua, inflasi yang tidak stabil dapat menciptakan ketidakpastian (*uncertainty*) bagi para pelaku ekonomi dalam mengambil keputusan yang pada akhirnya akan berdampak penurunan pertumbuhan ekonomi.

Konsumsi rumah tangga memberikan pemasukan kepada pendapatan nasional. Di Indonesia pengeluaran konsumsi rumah tangga berkontribusi sekitar 60-75% dari pendapatan nasional. Konsumsi rumah tangga mempunyai dampak dalam menentukan fluktuasi kegiatan ekonomi dari tahun ke tahun. Sementara

---

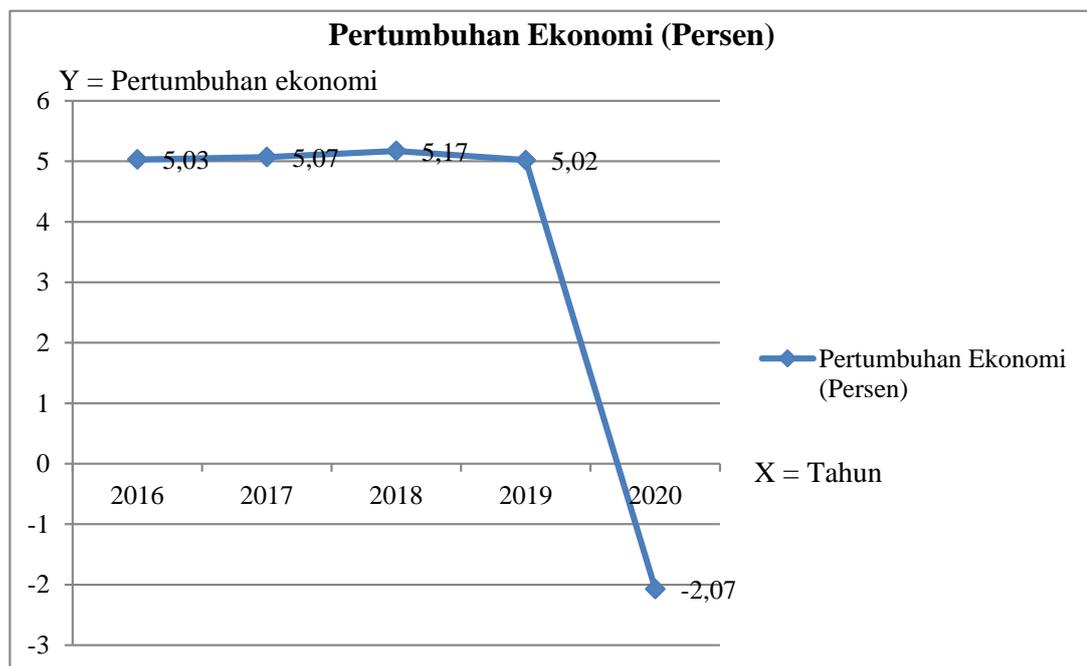
<sup>5</sup> Mankiw N.G, Pengantar Ekonomi Makro, (*Jakarta: Salemba Empat, 2006*) hlm 62

<sup>6</sup> Basundari, Zainuri dan Diartho, Pengaruh BI Rate, Inflasi dan Nilai Tukar terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia Periode 2005.2014, (*Jurnal Akuntansi Vol.3 No 2, 2016*)

dalam jangka panjang pola konsumsi masyarakat sangat besar pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi.<sup>7</sup>

Pertumbuhan ekonomi Indonesia yang diukur dengan Produk Domestik Bruto (PDB) pada tahun 2016 sampai dengan tahun 2020 mengalami trend naik dan turun, untuk Indeks Pembangunan Manusia dari tahun 2016 sampai tahun 2020 mengalami peningkatan sedangkan untuk inflasi mengalami fluktuasi sejak tahun 2016-2020. Data pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2016-2020 sebagai berikut.<sup>8</sup>

**Gambar 1.1**  
**Pertumbuhan Ekonomi Indonesia**  
**Tahun 2016-2020**



Sumber: Badan Pusat Statistik, 2021 (diolah)

Dari pergerakan grafik 1.1 dapat dijelaskan bahwa pada rentang tahun 2005-2020, terjadi pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi yaitu 6,95%, namun

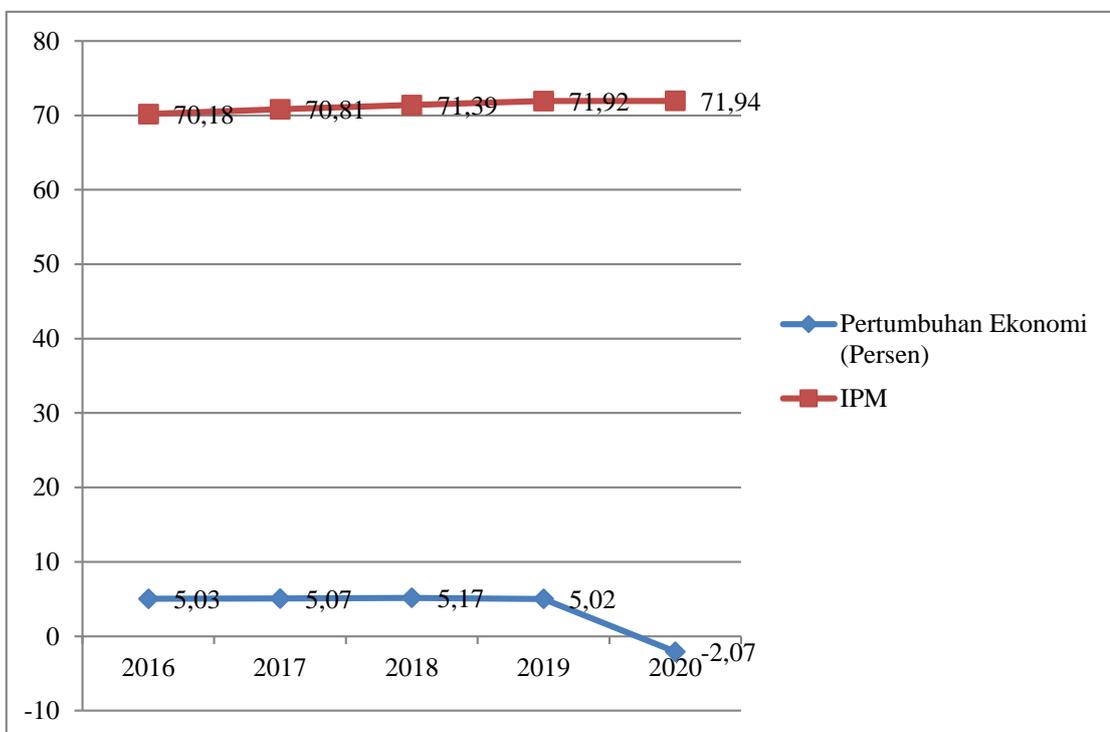
<sup>7</sup> Sukirno Sadono, *Ekonomi Makro*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013) hlm 173

<sup>8</sup> Data PDB Indonesia, (www.bps) , 2021)

selama jangka waktu tersebut khususnya pada tahun 2016-2020 pergerakan grafik persentase pertumbuhan ekonomi menunjukkan trend menurun. Apalagi di tahun 2020 pertumbuhan ekonomi menurun signifikan menjadi 2,07%.<sup>9</sup>

Kemudian dapat diketahui pula data indeks pembangunan manusia Indonesia sejak tahun 2016 sampai 2020 adalah sebagai berikut.<sup>10</sup>

**Gambar 1.2**  
**Indeks Pembangunan Manusia dan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia**  
**Tahun 2016-2020**



Sumber: Badan Pusat Statistik, 2021 (diolah)

Pada grafik 1.2 dapat dilihat bahwa adanya kenaikan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Indonesia secara terus menerus setiap tahunnya. Tetapi kenaikan dari Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia terjadi tidak signifikan terutama di tahun 2019 ke tahun 2020 hanya 0,2%.

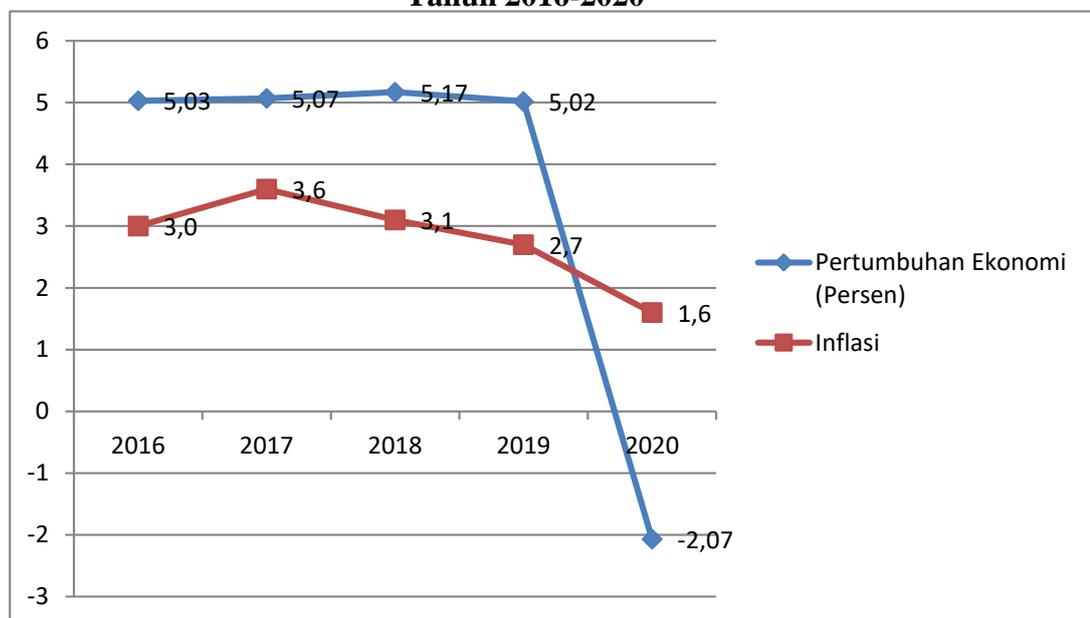
<sup>9</sup> Data PDB Indonesia, (www.bps) , 2021)

<sup>10</sup> *Ibid...*

Pada grafik 1.2 dapat diketahui Indeks Pembangunan Manusia di tahun 2016 hingga 2017 mengalami pertumbuhan sebesar 0,63%, tahun 2018 sebesar 0,58%, tahun 2019 peningkatan Indeks Pembangunan Manusia sebesar 0,53% dan tahun 2020 sebesar 0,02%.

Setelah itu dapat diketahui juga data tingkat inflasi Indonesia sejak tahun 2016-2020 adalah sebagai berikut.<sup>11</sup>

**Gambar 1.3**  
**Inflasi Indonesia**  
**Tahun 2016-2020**



Sumber: Badan Pusat Statistik, 2021 (diolah)

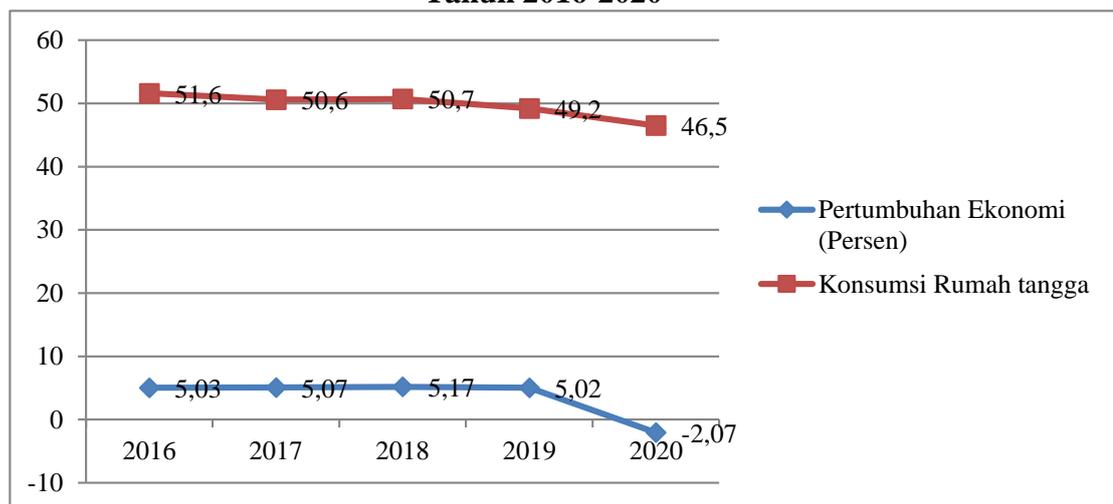
Pada grafik 1.3 selama 4 ahun terakhir yaitu dari tahun 2016-2019 kenaikan inflasi hanya terjadi di tahun 2017 yaitu sebesar 0,6% dari tahun sebelumnya. Namun kenaikan inflasi tersebut mendorong kenaikan pertumbuhan ekonomi sebesar 0,05% yang artinya kenaikan dalam inflasi mendorong pertumbuhan ekonomi. Kestabilan pertumbuhan ekonomi Indonesia berlangsung

<sup>11</sup> Data PDB Indonesia, (www.bps) , 2021)

terus berlangsung di tahun-tahun setelahnya sampai pada tahun 2020 terjadi penurunan pertumbuhan ekonomi signifikan hingga -2,07% akibat pandemi covid-19. Di tahun tersebut inflasi juga ikut menurun sebesar 1,1% dari tahun sebelumnya. Penurunan inflasi di saat pertumbuhan ekonomi Indonesia juga menurun disebabkan daya beli masyarakat menurun sehingga harga jual barang ditekan sedemikian rendah untuk tetap menstabilkan pendapatan masyarakat.<sup>12</sup>

Konsumsi rumah tangga sejak tahun 2016-2020 adalah sebagai berikut:

**Gambar 1.4**  
**Konsumsi Rumah Tangga dan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia**  
**Tahun 2016-2020**



Sumber: Badan Pusat Statistik, 2021 (diolah)

Berdasarkan data pada grafik 1.4 dapat dilihat penurunan pada konsumsi rumah tangga tidak disertai dengan penurunan juga pada pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Hal ini dilihat pada tahun 2016-2017 dimana terjadi penurunan konsumsi rumah tangga sebesar 1%, namun pertumbuhan ekonomi meningkat 0,15%, sedangkan di tahun 2018 konsumsi rumah tangga meningkat tipis sebesar 0,10%. Pada tahun 2020 penurunan konsumsi rumah tangga menurun 2,7% dari

<sup>12</sup> Data PDB Indonesia, (www.bps) , 2021)

tahun sebelumnya yang diikuti dengan penurunan pertumbuhan ekonomi sebesar 7,1%.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya Sartika dan Sutrisna bahwa Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.<sup>13</sup> Sementara penelitian Asnidar menghasilkan kesimpulan bahwa Indeks Pembangunan Manusia tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.<sup>14</sup> Penelitian Susanto dan Rachmawati inflasi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi,<sup>15</sup> sedangkan penelitian Asnidar mendapat penelitian bahwa inflasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.<sup>16</sup> Kemudian pada penelitian Afiftah ditemukan bahwa konsumsi rumah tangga berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.<sup>17</sup>

Berdasarkan adanya penyimpangan teori pada observasi data sementara, selain itu hasil penelitian yang didapat membuat celah bagi peneliti untuk menguji variabel-variabel tersebut berdasarkan data yang berhasil diperoleh peneliti, sehingga ditetapkan judul penelitian ini adalah **Pengaruh Indeks Pembangunan**

---

<sup>13</sup> Sartika dan Sutrisna, Pengaruh Komponen Indeks Pembangunan Manusia terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi bali, (*Jurnal EP UNUD: Vol 3. No. 3, 2014*) hlm 106

<sup>14</sup> Asnidar, Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Aceh Timur, (*Jurnal Samudra Ekonomi: Vol 2. No. 1, 2018*) hlm 1

<sup>15</sup> Susanto dan Rachmawati, Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Lamongan, (*Jurnal Pendidikan Ekonomi: Vol 4. No. 1, 2016*) hlm 2

<sup>16</sup> Asnidar, Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Aceh Timur, (*Jurnal Samudra Ekonomi: Vol 2. No. 1, 2018*) hlm 1

<sup>17</sup> Afiftah, Juliprijanto dan Destiningsih, Analisis Pengaruh Pengeluaran Konsumsi Pemerintah dan Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia, (*Journal Of Economic: Vol 1. No. 2, 2018*) hlm 1

## **Manusia (IPM), Inflasi dan Konsumsi Rumah Tangga terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia.**

### **1.2. Identifikasi Masalah**

1. Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia terhadap pertumbuhan ekonomi adalah positif. Namun pada data ditemukan bahwa pada tahun 2019-2020 terjadi kenaikan Indeks Pembangunan Manusia Indonesia namun menurunkan pertumbuhan ekonomi.
2. Pengaruh inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi adalah negatif. Namun pada tahun 2019-2020 terjadi penurunan terhadap inflasi yang juga ikut menurunkan pertumbuhan ekonomi Indonesia yang lebih besar jumlahnya daripada nilai inflasi itu.
3. Pengaruh konsumsi rumah tangga terhadap pertumbuhan ekonomi adalah positif. Dari data penelitian rata-rata nilai indeks pembangunan manusia mengarah pada pertumbuhan ekonomi. Namun pada hasil penelitian sebelumnya ditemukan bahwa konsumsi rumah tangga berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi.

### **1.3. Batasan Masalah**

Batasan masalah suatu penelitian dinilai cukup penting agar penelitian ini dapat dilakukan lebih terarah. Oleh karena itu, peneliti menilai bahwa suatu permasalahan dalam penelitian tentunya dibatasi oleh variabelnya dan objek penelitian yaitu negara Indonesia. Dalam penelitian ini peneliti membatasi hanya dengan menggunakan variabel Indeks Pembangunan Manusia, inflasi dan konsumsi rumah tangga serta pertumbuhan ekonomi dengan rentang waktu pengambilan

data dari tahun 2005-2020. Hal tersebut karena data penelitian berdasarkan variabel penelitian lengkap, sementara di tahun sebelumnya terdapat data yang tidak lengkap sesuai variabel penelitian.

#### **1.4. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh Indeks Pembangunan Manusia terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia?
2. Bagaimana pengaruh inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia?
3. Bagaimana pengaruh konsumsi rumah tangga terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia?
4. Bagaimana pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, inflasi dan konsumsi rumah tangga secara simultan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia?

#### **1.5. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian**

##### **1.5.1. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini, yaitu :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Indeks Pembangunan Manusia terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh konsumsi rumah tangga terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Indeks Pembangunan

Manusia, inflasi dan konsumsi rumah tangga secara simultan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

#### **1.4.2. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penulisannya adalah sebagai berikut:

##### **1. Akademisi**

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pihak akademis terutama bagi para peneliti mahasiswa dalam menambah wawasan dan referensi tentang Indeks Pembangunan Manusia, inflasi dan konsumsi rumah tangga serta kaitannya dengan pertumbuhan ekonomi.

##### **2. Praktisi**

Adapun penulisan penelitian ini juga diharapkan bagi para praktisi dalam memberikan informasi tentang pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, inflasi dan konsumsi rumah tangga terhadap pertumbuhan ekonomi.

#### **1.6. Penjelasan Istilah**

1. Indeks Pembangunan Manusia merupakan ukuran capaian pembangunan manusia berbasis sejumlah komponen dasar kualitas hidup.<sup>18</sup>
2. Inflasi merupakan kecenderungan dari harga-harga untuk naik secara umum dan terus menerus. Akan tetapi bila kenaikan harga hanya dari satu atau dua barang saja tidak disebut inflasi, kecuali bila kenaikan tersebut meluas atau menyebabkan kenaikan besar dari harga barang-barang lain. Kenaikan harga-

---

<sup>18</sup> Feriyanto, *Ekonomi Sumber Daya Manusia dalam Perspektif Indonesia*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2014)

harga barang itu tidaklah harus dengan persentase yang sama.<sup>19</sup>

3. Konsumsi rumah tangga adalah tingkat pengeluaran yang harus dipenuhi oleh keluarga guna untuk menjalankan fungsi dari sebuah keluarga dan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.<sup>20</sup>
4. Pertumbuhan ekonomi merupakan peningkatan output masyarakat yang disebabkan oleh semakin banyaknya jumlah faktor produksi yang digunakan dalam proses produksi, tanpa adanya perubahan “teknologi” produksi itu sendiri, misalnya kenaikan output yang disebabkan oleh pertumbuhan stok modal ataupun penambahan faktor-faktor produksi tanpa adanya perubahan pada teknologi produksi yang lama.<sup>21</sup>

### 1.7. Sistematika Penulisan

Pada sub bab sistematika penulisan ini merupakan bagaimana sistematika atau urutan penulisan dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Adapun penjelasan perbab adalah sebagai berikut :

Pada bab I berisikan mengenai pendahuluan yang mendeskripsikan latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah, batasan penelitian, tujuan penulisan dan manfaat penulisan dari penelitian, dan sistematika penulisan.

Pada bab II berisikan mengenai teori Indeks Pembangunan Manusia, Inflasi

---

<sup>19</sup> Soekirno Sadono, *Teori Makro Ekonomi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), hlm. 189

<sup>20</sup> Amiruddin K, *Ekonomi Mikro (Suatu Perbandingan Ekonomi Islam dan Ekonomi Kovensional)*, (Makasar: Alauddin University Press, 2013), hlm. 121

<sup>21</sup> Arsyad Lincolin, *Perekonomian Indonesia dalam Perspektif waktu*, (Jakarta: PT. Paramotor, 2010), hlm. 68

dan pertumbuhan Ekonomi.

Pada bab III berisikan mengenai Lokasi dan Waktu Penelitian, Jenis Penelitian dan Sumber Data, Populasi dan Sampel, Metode Pengumpulan Data, Metode Analisis Data, Uji Hipotesis dan Variabel Penelitian.

Pada bab IV berisikan mengenai Hasil Penelitian, Gambaran Umum Indonesia, deskripsi data penelitian, hasil uji asumsi klasik, hasil uji persamaan regresi linier berganda, uji t, uji F, koefisien determinasi ( $R^2$ ) serta analisis peneliti.

Pada bab V berisikan mengenai Kesimpulan dan Saran.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1. Pertumbuhan Ekonomi**

##### **2.1.1. Pengertian Pertumbuhan Ekonomi**

Pengukuran pertumbuhan ekonomi secara konvensional biasanya dengan menghitung peningkatan presentase dari Produk Domestik Bruto (PDB). PDB mengukur pengeluaran total dari suatu perekonomian terhadap berbagai barang dan jasa yang baru diproduksi pada suatu saat atau tahun serta pendapatan total yang diterima dari adanya seluruh produksi barang dan jasa tersebut atau secara lebih rinci, PDB adalah nilai pasar dari semua barang dan jasa yang diproduksi di suatu negara dalam kurun waktu tertentu.<sup>22</sup> Pertumbuhan biasanya dihitung dalam nilai riil dengan tujuan untuk menghilangkan adanya inflasi dalam harga dan jasa yang diproduksi sehingga PDB riil mencerminkan perubahan kuantitas produksi.

##### **2.1.2. Teori Pertumbuhan Ekonomi**

Adapun Teori tentang pertumbuhan ekonomi yaitu sebagai berikut:<sup>23</sup>

1. Teori Klasik yang dikemukakan oleh Adam Smith.

Pada teori ini adanya anggapan bahwa pertumbuhan ekonomi sebenarnya bertumpu pada adanya penambahan jumlah penduduk. Dengan adanya penambahan jumlah penduduk maka akan terdapat penambahan output atau hasil.

Teori Adam Smith ini tertuang dalam bukunya yang berjudul *An Inquiry Into*

---

<sup>22</sup> Sukirno Sadono, *Ekonomi Makro*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013) hlm 173

<sup>23</sup> Subandi, *Ekonomi Pembangunan*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 45

*the Nature and Causes of the Wealth of Nations*. Kemudian David Ricardo memberikan teori bahwa faktor pertumbuhan penduduk yang semakin besar sampai menjadi dua kali lipat pada suatu saat akan menyebabkan jumlah tenaga kerja melimpah.

2. Teori Neoklasik yang terdiri dari model input-output Leontief, model Lewis, model Robert Solow dan model Harrold Domar

- a. Model *Input-Output Leontief*. Model ini merupakan gambaran menyeluruh tentang aliran dan hubungan antar industri. Perencanaan pertumbuhan ekonomi dapat dilakukan secara konsisten karena dapat diketahui gambaran hubungan aliran input-output antar industri.
- b. Model Pertumbuhan Lewis. Model ini merupakan model yang khusus menerangkan kasus Negara sedang berkembang yang mempunyai banyak penduduk. Tekanannya adalah pada perpindahan kelebihan penduduk disektor pertanian ke sektor modern kapitalis industri yang dibiayai dari surplus keuntungan.
- c. Robert Solow. Model ini menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan rangkaian kegiatan yang bersumber pada manusia, akumulasi modal, pemakaian teknologi modern dan hasil atau output.
- d. Harrold Domar. Model ini menyatakan bahwa modal harus dipakai secara efektif, karena pertumbuhan ekonomi sangat dipengaruhi oleh peranan pembentukan modal tersebut. Teori ini juga membahas pendapatan nasional dan kesempatan kerja.

Pertumbuhan suatu sektor tergantung pada stok barang modal pertenaga kerja, tingkat keahlian tenaga kerja dan perubahan teknologi serta skala ekonomi, teori pertumbuhan ekonomi lainnya adalah: <sup>24</sup>

1. Teori Baru Pertumbuhan Ekonomi (Akhir 1980-an dan Awal 1990-an)

Teori ini mencoba memodifikasikan dan mengembangkan teori pertumbuhan tradisional sedemikian rupa sehingga ia dapat menjelaskan mengapa ada sebagian negara yang mampu berkembang begitu cepat sedangkan yang lain begitu sulit atau bahkan mengalami stagnasi (kemacetan).

2. Teori Tahapan Linier

a. Rostow (*Stages-of-growth-models of development*) Model-model pembangunan pertumbuhan bertahap. Rostow berpendapat bahwa dalam proses pembangunannya suatu negara akan melalui beberapa tahapan yaitu tahap pertama adalah tahapan tradisional, dengan pendapatan per kapita yang rendah dan kegiatan ekonomi yang stagnan; tahapan transisional, di mana tahap prakondisi bagi pertumbuhan dipersiapkan; tahap selanjutnya yaitu tahapan lepas landas (ini merupakan permulaan bagi adanya proses pertumbuhan ekonomi secara berkesinambungan).

b. Harrod-Domar *growth model* (Model pertumbuhan Harrod-Domar)

Model yang dikeluarkan oleh Harrod Domar adalah sebuah persamaan yang menunjukkan hubungan fungsional secara ekonomis antara berbagai variabel pokok ekonomi. Pada intinya model ini menyatakan bahwa tingkat pertumbuhan GDP ( $g$ ) secara langsung tergantung pada tingkat

---

<sup>24</sup> Subandi, *Ekonomi Pembangunan*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 45

tabungan nasional ( $s$ ) dan sebaliknya akan menentukan rasio modal-*output* ( $k$ ), sehingga persamaannya adalah  $g = s/k$ . Persamaan tersebut mengambil nama dari dua orang ekonom terkemuka, yakni Sir Roy Harrod dari Inggris dan E. V. Domar dari Amerika Serikat.

Kemudian kritikan terhadap Model Pembangunan Bertahap yaitu:

- a. Gagasan dasar tentang pembangunan yang terkandung dalam teori-teori pertumbuhan bertahap tersebut di atas tidak selalu berlaku.
- b. Alasan utama tidak berlakunya teori tersebut bukan karena tabungan dan investasi tidak lagi merupakan syarat penting (*necessary condition*) bagi pemacuan pertumbuhan ekonomi. Akan tetapi karena dalam kenyataannya telah terbukti bahwa pengadaaan tabungan dan investasi itu saja belumlah syarat cukup (*sufficient condition*) untuk memacu pertumbuhan ekonomi.
- c. *Necessary Condition* (syarat Perlu). Syarat yang diperlukan demi terjadinya suatu peristiwa meskipun mungkin jika syarat itu tidak disertai oleh yang lain, maka peristiwa tersebut bisa tidak terjadi. Sebagai contoh, pembentukan modal (*capital*) merupakan syarat perlu guna menunjang pertumbuhan ekonomi (sebelum pertumbuhan output terjadi, harus ada alatnya dahulu untuk menghasilkan *output* tersebut).
- d. *Sufficient Condition* (syarat Cukup). Suatu kondisi atau syarat yang harus dipenuhi guna memungkinkan sesuatu hal bisa terjadi. Sebagai contoh, menjadi mahasiswa dari sebuah universitas tertentu merupakan syarat cukup untuk menerima pinjaman dana dari Program Kredit Mahasiswa.

Negara-negara Dunia Ketiga sekarang ini merupakan bagian integral dari suatu sistem internasional yang sedemikian rumit dan integratif, sehingga strategi-strategi pembangunan yang paling hebat dan terencana secara matang sekalipun dapat dimentahkan begitu saja oleh kekuatan-kekuatan asing yang keberadaan dan sepak-terjangnya sama sekali di luar kendali negara-negara yang bersangkutan.

- e. Model Perubahan Struktural. Mekanisme yang memungkinkan negara-negara terbelakang untuk mentransformasikan struktur perekonomian dalam negeri mereka dari pola perekonomian pertanian subsisten tradisional ke perekonomian yang lebih modern, lebih berorientasi ke kehidupan perkotaan, dan lebih bervariasi, serta memiliki sektor industri manufaktur dan sektor jasa-jasa yang tangguh.

Salah satu cara untuk melihat kemajuan perekonomian dan perkembangan sektor adalah mencermati nilai pertumbuhan Produk Domesti Regional Bruto (PDRB). PDRB adalah merupakan nilai dari seluruh barang dan jasa yang diproduksi dalam satu tahun dalam suatu wilayah tertentu tanpa membedakan faktor-faktor produksi yang digunakan dalam proses produksi itu.<sup>25</sup> Hitungan PDRB, seluruh lapisan usaha dibagi menjadi 9 sektor, yaitu : sektor Pertanian, sektor Pertambangan dan penggalian, sektor Industri pengolahan, sektor Listrik, gas, dan air bersih, sektor Bangunan, sektor Perdagangan, hotel dan restoran, sektor Angkutan dan komunikasi, sektor Keuangan, persewaan dan jasa perusahaan, dan sektor jasa- jasa.

---

<sup>25</sup> BPS, ([www.bps.go.id](http://www.bps.go.id), 2020, diakses, 20 Maret, 2021)

Pertumbuhan ekonomi daerah adalah kenaikan (GDP) atau PDRB tanpa memandang apakah kenaikan itu lebih besar atau lebih kecil dari tingkat pertumbuhan penduduk atau apakah terjadi perubahan struktur ekonomi. Laju pertumbuhan PDRB merupakan laju pertumbuhan dari tahun ke tahun yang dihitung dengan formula:<sup>26</sup>

$$\text{Laju pertumbuhan PDRB (G)} = \frac{PDRB_t - PDRB_{t-1}}{PDRB_{t-1}} \times 100$$

### 2.1.3. Faktor-faktor Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi sendiri dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti:<sup>27</sup>

1. Adanya pengaruh indeks pembangunan manusia (IPM) terhadap pertumbuhan ekonomi UNDP (*United Nation Development Programme*) mendefinisikan pembangunan manusia sebagai suatu proses untuk memperluas pilihan-pilihan bagi penduduk. Semakin cepat pembangunan manusia dengan cara pemerataan pendidikan dan kesehatan maka pertumbuhan ekonomi akan mencapai peningkatan produktivitas dan kesempatan kerja.
2. Adanya pengaruh tenaga kerja terhadap Pertumbuhan ekonomi terdapat dua sektor di dalam perekonomian negara sedang berkembang, yaitu sektor modern dan sektor tradisional. Sektor informal mampu menyerap kelebihan tenaga kerja yang ada selama berlangsungnya proses industrialisasi.
3. Adanya pengaruh tenaga kerja sektor industri terhadap pertumbuhan ekonomi. Dengan terserapnya kelebihan tenaga kerja disektor industri (sektor

---

<sup>26</sup> Sukirno Sadono, *Ekonomi Makro*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013) hlm 173

<sup>27</sup> Nizar, Muhammad, *Arah Kebijakan Fiskal Pemerintah Indonesia*, (Depok: Universitas Indonesia, 2013)

modern) oleh sektor informal, maka pada suatu saat tingkat upah di pedesaan akan meningkat. Peningkatan upah ini akan mengurangi perbedaan tingkat pendapatan antara pedesaan dan perkotaan, sehingga kelebihan penawaran pekerja tidak menimbulkan masalah pada pertumbuhan ekonomi.

4. Adanya pengaruh pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Pendidikan sangatlah mempunyai pengaruh penting terhadap pertumbuhan ekonomi. Tingkat pendidikan seseorang tersebut dipengaruhi oleh tingkat produktivitas barang dan jasa. Seseorang dengan pendidikan SLTA akan berbeda tingkat produktivitasnya bila dibandingkan dengan seseorang pendidikan sarjana. Tingkat pendidikan yang tinggi akan mempengaruhi kualitas kinerja diperusahaan sehingga diharapkan mampu menghasilkan suatu output yang produktif.
5. Adanya inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi. Inflasi memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi karena inflasi yang terlalu tinggi akan mempengaruhi daya beli masyarakat terhadap produk-produk.

Faktor utama dari pertumbuhan ekonomi adalah (1) akumulasi modal (2) pertumbuhan penduduk, dan (3) kemajuan-kemajuan di bidang teknologi. Pertumbuhan ekonomi dihasilkan dari interaksi-interaksi faktor-faktor produksi. Output barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu perekonomian bergantung pada kuantitas input yang tersedia seperti kapital dan tenaga kerja, dan produktifitas

dari input tersebut. Kemudian pendapat lain juga menyatakan bahwa faktor-faktor yang akan menimbulkan pertumbuhan ekonomi diantaranya:<sup>28</sup>

1. Peranan sistem pasar bebas. Sistem mekanisme pasar akan mewujudkan kegiatan ekonomi yang efisien dan pertumbuhan ekonomi yang teguh. Oleh sebab itu pemerintah tidak perlu melakukan kegiatan ekonomi yang menghasilkan barang dan jasa.
2. Perluasan Pasar. Perusahaan-perusahaan melakukan kegiatan produksi dengan tujuan untuk menjualnya kepada masyarakat dan mencari untung. Semakin luas pasaran barang dan jasa, semakin tinggi tingkat produksi dan tingkat kegiatan ekonomi. Pentingnya juga pasaran luar negeri dalam mengembangkan kegiatan di dalam negeri.
3. Spesialisasi dan kemajuan teknologi. Perluasan pasar, dan perluasan kegiatan ekonomi yang digalakkannya, akan memungkinkan spesialisasi dalam kegiatan ekonomi. Seterusnya spesialisasi dan perluasan kegiatan ekonomi akan menggalakkan perkembangan teknologi dan produktivitas meningkat.

Tiga faktor utama pada pertumbuhan ekonomi sebagai berikut:<sup>29</sup>

1. Akumulasi modal termasuk semua investasi baru yang berwujud tanah (lahan), peralatan fiskal, dan sumber daya manusia (*human resources*). Akumulasi modal akan terjadi jika ada sebagian dari pendapatan sekarang di tabung yang kemudian diinvestasikan kembali dengan tujuan untuk memperbesar output di masa-masa mendatang.

---

217 <sup>28</sup> Soekirno Sadono, *Teori Makro Ekonomi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), hlm.

<sup>29</sup> Todaro. P.M, *Ekonomi Pembangunan*, (Jakarta: Salemba Empat, 2006) hlm. 93

2. Pertumbuhan penduduk dan angkatan kerja. Pertumbuhan penduduk dan hal-hal yang berhubungan dengan kenaikan jumlah angka kerja (*labor force*) secara tradisional telah dianggap sebagai faktor yang positif dalam merangsang pertumbuhan ekonomi.
3. Kemajuan Teknologi. Kemajuan teknologi disebabkan oleh teknologi cara-cara baru dan cara-cara lama yang diperbaiki dalam melakukan pekerjaan-pekerjaan tradisional. Ada 3 klasifikasi kemajuan teknologi, yakni:<sup>30</sup>
  - a. Kemajuan teknologi yang bersifat netral, terjadi jika tingkat output yang dicapai lebih tinggi pada kuantitas dan kombinasi input yang sama.
  - b. Kemajuan teknologi yang bersifat hemat tenaga kerja (*labor saving*) atau hemat modal (*capital saving*), yaitu tingkat output yang lebih tinggi bisa dicapai dengan jumlah tenaga kerja atau input modal yang sama.
  - c. Kemajuan teknologi yang meningkatkan modal, terjadi jika penggunaan teknologi tersebut memungkinkan kita memanfaatkan barang modal yang ada secara lebih produktif.

## **2.2. Indeks Pembangunan Manusia**

### **2.2.1. Pengertian Indeks Pembangunan Manusia**

Indeks pembangunan manusia merupakan ukuran capaian pembangunan manusia berbasis sejumlah komponen dasar kualitas hidup. Selanjutnya dalam website Badan Pusat Statistik (BPS), Indeks pembangunan manusia (IPM) adalah pengukuran perbandingan dari angka harapan hidup, melek huruf, pendidikan dan

---

<sup>30</sup> *Ibid.*, hlm. 101

standar hidup untuk semua negara seluruh dunia.<sup>31</sup> IPM digunakan untuk mengklasifikasikan apakah sebuah negara adalah negara maju, negara berkembang atau negara terbelakang dan juga untuk mengukur pengaruh dari kebijaksanaan ekonomi terhadap kualitas hidup.

Kemudian pendapat lain menyatakan bahwa Indeks Pembangunan Manusia digunakan untuk mengukur seberapa besar dampak yang ditimbulkan dari upaya peningkatan kemampuan modal dasar manusia. Pembangunan Manusia merupakan komponen pembangunan melalui pemberdayaan penduduk yang menitikberatkan pada peningkatan dasar manusia. Pembangunan dihitung menggunakan ukuran besar kecilnya angka pendidikan, kesehatan dan daya beli. Semakin tinggi angka yang diperoleh maka semakin tercapai tujuan dari pembangunan. Pembangunan merupakan sebuah proses yang dilakukan pemerintah untuk melakukan perubahan kearah yang lebih baik.<sup>32</sup>

### **2.2.2. Teori Indeks Pembangunan Manusia**

Konsep pembangunan manusia dalam pengertian di atas jauh lebih luas daripada teori pembangunan ekonomi yang konvensional, termasuk model pertumbuhan ekonomi, pembangunan sumber daya manusia (SDM), pendekatan kesejahteraan, dan pendekatan kebutuhan kebutuhan dasar manusia. Model pertumbuhan ekonomi berkaitan dengan peningkatan pendapatan dan produksi nasional (GNP). Pembangunan SDM menempatkan manusia terutama sebagai input dari proses produksi (sebagai suatu sarana bukan tujuan). Pendekatan kesejahteraan melihat manusia sebagai pemanfaat (*beneficiaries*) bukan sebagai

---

<sup>31</sup> Feriyanto, *Ekonomi Sumber Daya Manusia dalam Perspektif Indonesia*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2014)

<sup>32</sup> Suryana, *Ekonomi Pembangunan*, (Jakarta: Salemba Empat, 2010)

objek perubahan. Pendekatan kebutuhan-kebutuhan dasar memfokuskan pada penyediaan barang dan jasa kebutuhan hidup.<sup>33</sup>

Konsep pembangunan manusia menurut United Nations Development Program (UNDP) harus dianalisis dan dipahami dari sudut manusianya tidak hanya dari pertumbuhan ekonominya. Sejumlah premis penting dalam pembangunan manusia adalah mengutamakan penduduk sebagai pusat perhatian. Pembangunan untuk memperbesar pilihan-pilihan bagi penduduk, tidak hanya untuk meningkatkan pendapatan mereka.<sup>34</sup>

### **2.2.3. Pengukuran Indeks Pembangunan Manusia**

Indeks Pembangunan Manusia merupakan indeks komposit yang digunakan untuk mengukur pencapaian rata-rata suatu negara dalam tiga hal mendasar pembangunan manusia, yaitu: lama hidup, yang diukur dengan angka harapan hidup ketika lahir dan angka kematian bayi (*infant mortality rate*); pendidikan yang diukur berdasarkan rata-rata lama sekolah dan angka melek huruf penduduk usia 15 tahun ke atas; dan standar hidup yang diukur dengan pengeluaran per kapita yang telah disesuaikan menjadi paritas daya beli. Nilai indeks ini berkisar anatar 0-100.

Dalam proses mencapai tujuan pembangunan, ada empat komponen yang harus diperhatikan dalam pembangunan manusia. Empat komponen tersebut dijelaskan secara singkat sebagai berikut:<sup>35</sup>

#### **1. Produktivitas**

---

<sup>33</sup> Todaro. P.M, *Ekonomi Pembangunan*, (Jakarta: Salemba Empat, 2006) hlm. 93

<sup>34</sup> Feriyanto, *Ekonomi Sumber Daya Manusia dalam Perspektif Indonesia*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2014)

<sup>35</sup> Marisa dan Haryadi, *Ekonomi Pembangunan*, (Yogyakarta: STIE YKPN, 2016) hlm 8

Manusia harus berupaya meningkatkan produktivitas serta berpartisipasi secara penuh dalam menghasilkan pendapatan dan memenuhi kebutuhan hidup.

## 2. Pemerataan

Setiap orang memiliki kesempatan yang sama untuk mengakses sumber daya ekonomi dan sosial politik. Segala hambatan yang dapat mencegah untuk memperoleh akses tersebut harus dihilangkan, karena semua orang harus dapat peluang berpartisipasi dalam mengambil manfaat yang ada dalam rangka meningkatkan kualitas hidup.

## 3. Kestinambungan

Akses terhadap kesempatan atau peluang yang tersedia harus dipastikan tidak hanya dinikmati oleh generasi sekarang tetapi juga disiapkan untuk generasi mendatang. Segala sumber daya harus senantiasa dapat diperbarui.

## 4. Pemberdayaan

Semua orang diharapkan dapat berpartisipasi secara penuh dalam menentukan arah kehidupan mereka. Sama halnya dalam memanfaatkan proses pembangunan maka harus berpartisipasi dalam mengambil keputusan.

Dalam Indeks Pembangunan Manusia terdapat tiga komposisi indikator digunakan mengukur besar Indeks Pembangunan Manusia suatu negara, yaitu:<sup>36</sup>

1. Tingkat kesehatan diukur harapan hidup saat lahir (tingkat kematian bayi).
2. Tingkat pendidikan diukur dengan angka melek huruf (dengan bobot dua per tiga) dan rata-rata lama sekolah (dengan bobot sepertiga).

---

<sup>36</sup> BPS, *Buku Indeks Pembangunan Manusia*, (bps, 2010)

3. Standar kehidupan diukur dengan tingkat pengeluaran perkapita per tahun.

Rumus umum yang digunakan untuk menghitung Indeks Pembangunan Manusia adalah sebagai berikut:<sup>37</sup>

$$IPM = 1/3 (\text{Indeks } X_1 + \text{Indeks } X_2 + \text{Indeks } X_3)$$

Dimana:

$X_1$  = Indeks harapan hidup

$X_2$  = Indeks pendidikan

$X_3$  = Indeks standar hidup layak

Dengan demikian IPM terdiri dari komponen sebagai berikut:<sup>38</sup>

1. Indeks Harapan hidup

Indeks Harapan Hidup menunjukkan jumlah tahun hidup yang diharapkan dapat dinikmati penduduk suatu wilayah. Dengan memasukkan informasi mengenai angka kelahiran dan kematian per tahun variabel diharapkan akan mencerminkan rata-rata lama hidup sekaligus hidup sehat masyarakat. Sehubungan dengan sulitnya mendapatkan informasi orang yang meninggal pada kurun waktu tertentu, maka untuk menghitung angka harapan hidup digunakan metode tidak langsung (metode Brass, varian Trussel). Data dasar yang dibutuhkan dalam metode ini adalah rata-rata anak lahir hidup dan rata-rata anak masih hidup dari wanita pernah kawin. Secara singkat, proses penghitungan angka harapan hidup ini disediakan oleh program Mortpak. Untuk mendapatkan Indeks Harapan Hidup dengan cara menstandarkan angka harapan hidup terhadap nilai maksimum dan minimumnya.

---

<sup>37</sup> Ibid...

<sup>38</sup> Marisa dan Haryadi, *Ekonomi Pembangunan*, (Yogyakarta: STIE YKPN, 2016) hlm 8

## 2. Indeks Pendidikan

Penghitungan Indeks Pendidikan (IP) mencakup dua indikator yaitu angka melek huruf (Lit) dan rata-rata lama sekolah (MYS). Populasi yang digunakan adalah penduduk berumur 15 tahun ke atas karena pada kenyataannya penduduk usia tersebut sudah ada yang berhenti sekolah. Batasan ini diperlukan agar angkanya lebih mencerminkan kondisi sebenarnya mengingat penduduk yang berusia kurang dari 15 tahun masih dalam proses sekolah atau akan sekolah sehingga belum pantas untuk rata-rata lama sekolahnya. Kedua indikator pendidikan ini dimunculkan dengan harapan dapat mencerminkan tingkat pengetahuan (cerminan angka Lit), dimana Lit merupakan proporsi penduduk yang memiliki kemampuan baca tulis dalam suatu kelompok penduduk secara keseluruhan. Sedangkan cerminan angka MYS merupakan gambaran terhadap keterampilan yang dimiliki penduduk.

## 3. Indeks Hidup Layak

Mengukur dimensi standar hidup layak (daya beli), UNDP menggunakan indikator yang dikenal dengan real per kapita GDP *adjusted*. Untuk perhitungan IPM sub nasional (provinsi atau kabupaten/kota) tidak memakai PDRB per kapita karena PDRB per kapita hanya mengukur produksi suatu wilayah dan tidak mencerminkan daya beli riil masyarakat yang merupakan concern IPM. Untuk mengukur daya beli penduduk antar provinsi di Indonesia, BPS menggunakan data rata-rata konsumsi 27 komoditi terpilih dari Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS) yang dianggap paling dominan dikonsumsi oleh masyarakat Indonesia dan telah distandarkan agar bisa dibandingkan antar daerah dan antar

waktu yang disesuaikan dengan indeks PPP (*Purchasing Power Parity*).

## 2.3. Inflasi

### 2.3.1. Pengertian Inflasi

Inflasi merupakan hal yang wajar, ada variasi penting pada tingkat kenaikan harga. Publik sering memandang laju inflasi yang tinggi ini sebagai masalah utama dalam perekonomian.<sup>39</sup> Penurunan daya beli mata uang yang secara terus menerus dalam satu periode disebut sebagai inflasi. Inflasi yang terlalu tinggi persentasenya dapat merusak perekonomian suatu negara. Asal dari inflasi dibedakan menjadi: Inflasi yang berasal dari dalam negeri (*domestic inflation*) timbul misalnya karena defisit anggaran belanja yang dibiayai dengan pencetakan uang baru. Inflasi yang berasal dari luar negeri (*imported inflation*) timbul karena kenaikan harga-harga di negara-negara langganan impor.<sup>40</sup> Kemudian pendapat serupa yaitu inflasi terjadi ketika tingkat harga umum naik.<sup>41</sup> Kemudian "Penularan" inflasi dari luar negeri ke dalam negeri bisa pula lewat kenaikan harga barang ekspor, dan saluran-salurannya hanya sedikit berbeda dengan penularan lewat kenaikan harga barang-barang impor.

Inflasi yang terjadi di dalam suatu perekonomian memiliki beberapa dampak atau akibat sebagai berikut:<sup>42</sup>

1. Inflasi dapat menyebabkan terjadinya kesenjangan pendapatan. Hal ini akan mempengaruhi kesejahteraan ekonomi dari anggota masyarakat, sebab

---

<sup>39</sup> Mankiw, *Teori Ekonomi Makro*, (Jakarta: Erlangga, 2006), hlm. 194

<sup>40</sup> Dian, *Perekonomian Indonesia*, (Yogyakarta: Andi, 2012), hlm. 15

<sup>41</sup> Samuelson, *Ilmu Makroekonomi*, (Jakarta: PT. Golbal Mandiri, 2013), hlm. 381

<sup>42</sup> Nanga *Makro Ekonomi*, (Jakarta: Erlangga, 2015), hlm. 194

kesenjangan pendapatan yang terjadi akan menyebabkan pendapatan riil satu orang meningkat, tetapi pendapatan riil orang lainnya jatuh.

2. inflasi dapat menyebabkan penurunan dalam efisiensi ekonomi. Hal ini dapat terjadi karena inflasi mengalihkan investasi dari padat karya menjadi padat modal sehingga menambahkan tingkat pengangguran.
3. Inflasi juga dapat menyebabkan perubahan-perubahan di dalam output dan kesempatan kerja, dengan cara memotivasi perusahaan untuk memproduksi lebih atau kurang dari yang telah dilakukan selama ini.

### **2.3.3. Teori Inflasi**

Teori Keynes mengenai inflasi didasarkan atas teori makronya, dan menyoroti aspek lain dari inflasi. Menurut teori Keynes, inflasi terjadi karena suatu masyarakat ingin hidup diluar batas kemampuan ekonominya. Proses inflasi, menurut pandangan Keynes, tidak lain adalah proses perebutan bagian rejeki diantara kelompok-kelompok sosial yang menginginkan bagian yang lebih besar dari pada yang bisa disediakan oleh masyarakat tersebut. Proses perebutan ini akhirnya diterjemahkan menjadi keadaan dimana permintaan masyarakat akan barang-barang selalu melebihi jumlah barang-barang yang tersedia (timbulnya apa yang disebut *inflationary gap*). *Inflationary gap* timbul karena adanya golongan-golongan masyarakat tersebut berhasil menerjemahkan aspirasi mereka menjadi permintaan yang efektif akan barang-barang. Dengan kata lain, mereka berhasil memperoleh dana untuk mengubah aspirasinya menjadi rencana pembelian

dengan dana.<sup>43</sup>

Teori Strukturalis merupakan teori mengenai inflasi yang didasarkan atas pengalaman di negara-negara Amerika latin. Teori ini memberikan tekanan pada ketegaran (*rigdities*) dari struktur perekonomian negara-negara sedang berkembang. Karena inflasi dikaitkan dengan faktor-faktor struktural dari perekonomian (yang menurut definisi, faktor-faktor ini hanya bisa berubah secara gradual dan dalam jangka panjang) maka teori ini bisa disebut teori inflasi jangka panjang. Mengenai teori strukturalis ini ada 3 hal yang perlu ditekankan:<sup>44</sup>

1. Teori ini menerangkan proses inflasi jangka panjang di negara-negara yang sedang berkembang.
2. Ada asumsi bahwa jumlah uang beredar bertambah dan secara pasif mengikuti dan menampung kenaikan harga-harga tersebut. Dengan kata lain, proses inflasi tersebut bisa berlangsung terus hanya apabila jumlah uang beredar juga bertambah terus. Tanpa kenaikan jumlah uang proses tersebut akan berhenti dengan sendirinya.
3. Faktor-faktor struktural yang dikatakan sebagai sebab musabab yang paling dasar dari proses inflasi tersebut bukan 100 % struktural. Sering dijumpai bahwa keterangan-keterangan tersebut disebabkan oleh kebijakan harga atau moneter pemerintah sendiri.

Teori kuantitas merupakan teori yang paling tua mengenai inflasi, namun teori ini masih sangat berguna untuk menerangkan proses inflasi di jaman yang modern ini, terutama di negara – negara yang sedang berkembang. Teori kuantitas

---

<sup>43</sup> Dian, *Perekonomian Indonesia*, hlm. 16

<sup>44</sup> *Ibid.*.

ini menyoroti peranan dalam inflasi:<sup>45</sup>

1. Jumlah uang yang beredar

Inflasi hanya bisa terjadi kalau ada penambahan volume uang yang beredar, tanpa ada kenaikan jumlah uang yang beredar. Kejadian seperti ini misalnya, kegagalan panen, hanya akan menaikkan harga-harga untuk sementara waktu saja. Bila jumlah uang tidak ditambah, inflasi akan berhenti dengan sendirinya, apapun sebab-musababnya awal dari kenaikan harga-harga tersebut.

2. Psikologi (*expectations*) masyarakat mengenai harga-harga. Laju inflasi ditentukan oleh laju pertambahan jumlah uang yang beredar dan oleh psikologi (harapan) masyarakat mengenai harga-harga di masa mendatang. Ada 3 kemungkinan keadaan, keadaan yang pertama adalah bila masyarakat tidak (atau belum) mengharapkan harga-harga untuk naik pada bulan-bulan mendatang. Kedua adalah dimana masyarakat (atas dasar pengalaman di bulan-bulan sebelumnya) mulai sadar bahwa ada inflasi. Dan yang ketiga terjadi pada tahap inflasi yang lebih parah yaitu tahap hiperinflasi, pada tahap ini orang-orang sudah kehilangan kepercayaan terhadap nilai mata uang. Hiperinflasi ini pernah terjadi di Indonesia selama periode 1961-1966.

### 2.3.3. Jenis-jenis Inflasi

Inflasi yang terjadi pada suatu negara terdapat beberapa jenis, seperti inflasi yang disebabkan permintaan barang maupun kenaikan biaya produksi serta

---

<sup>45</sup> Dian, *Perekonomian Indonesia*, hlm. 15

inflasi dalam negeri dan dari luar negeri. Jenis-jenis inflasi dapat diketahui sebagai berikut.

Jenis inflasi dilihat dari asal inflasi terbagi menjadi dua:<sup>46</sup>

1. Inflasi dari dalam negeri (*domestic inflation*)

Inflasi ini timbul misalnya karena kenaikan gaji pegawai negeri, panen gagal dan sebagainya.

2. Inflasi dari luar negeri (*imported inflation*)

Inflasi ini timbul karena kenaikan harga-harga di luar negeri atau di negara-negara mitra dagang kita. Inflasi juga dapat bersumber dari barang-barang yang diimpor. Inflasi ini akan terwujud apabila barang-barang impor yang mengalami kenaikan harga mempunyai peranan yang penting dalam kegiatan pengeluaran perusahaan-perusahaan.

Jenis-jenis inflasi dilihat dari sebab awalnya terjadi:<sup>47</sup>

1. *Demand-Pull Inflation*

*Demand-pull Inflation* disebabkan oleh permintaan masyarakat akan barang-barang (*aggregate demand*) bertambah. Inflasi ini biasanya terjadi pada masa perekonomian yang berkembang dengan pesat. Kesempatan kerja yang tinggi menciptakan tingkat pendapatan yang tinggi dan selanjutnya menimbulkan pengeluaran yang melebihi kemampuan ekonomi mengeluarkan barang dan jasa. Pengeluaran yang berlebihan ini akan menimbulkan inflasi. Selain pada masa perekonomian berkembang pesat, Demand-pull Inflation juga dapat berlaku pada masa perang atau ketidakstabilan politik yang terus menerus.

---

<sup>46</sup> Soekirno Sadono, *Teori Mako EKonomi*, hlm. 336

<sup>47</sup> Ibid... hlm 333

## 2. *Cost Push Inflation*

Inflasi jenis *Cost Push inflation* terjadi karena kenaikan biaya produksi, yang disebabkan oleh terdepresiasi nilai tukar, dampak inflasi luar negeri terutama negara- negara partner dagang, peningkatan harga-harga komoditi yang diatur pemerintah (*administered price*), dan terjadi *negative supply shocks* akibat bencana alam dan terganggunya distribusi. Inflasi ini terutama berlaku dalam masa perekonomian berkembang pesat ketika tingkat pengangguran sangat rendah. Apabila perusahaan-perusahaan masih menghadapi permintaan yang bertambah, mereka akan berusaha menaikkan produksi dengan cara memberikan gaji atau upah yang lebih tinggi kepada pekerjanya dan mencari pekerja baru dengan tawaran pembayaran yang lebih tinggi ini.

## 2.4. Konsumsi Rumah Tangga

### 2.4.1. Pengertian Konsumsi Rumah Tangga

Konsumsi mempunyai arti sebagai pembelanjaan barang dan jasa oleh rumah tangga. Arti dari barang disini mencakup pembelanjaan rumah tangga untuk barang yang bertahan lama, seperti kendaraan dan perlengkapan-perengkapan rumah tangga, dan untuk barang yang tidak tahan lama contohnya seperti makanan dan pakaian. Sedangkan untuk arti dari jasa disini mencakup barang yang tidak berwujud konkret, misalnya seperti potong rambut dan perawatan kesehatan. Selain itu pembelanjaan rumah tangga untuk pendidikan

juga termasuk ke dalam konsumsi jasa.<sup>48</sup> Arti dari konsumsi yaitu pengeluaran yang dilakukan untuk memenuhi pembelian barang-barang dan jasa akhir guna untuk mendapatkan kepuasan ataupun memenuhi kebutuhannya. Konsumsi terbagi menjadi dua macam, yang pertama konsumsi rutin dan yang kedua konsumsi sementara.<sup>49</sup> Konsumsi juga mempunyai pengertian yang lebih luas lagi yaitu barang dan jasa akhir yang dibutuhkan manusia untuk memenuhi kebutuhan manusia. Barang dan jasa yang dikonsumsi tersebut dapat dibedakan menjadi barang yang langsung habis dalam satu kali pakai dan barang yang dapat digunakan berkali-kali.

#### **2.4.2. Teori Konsumsi**

Teori konsumsi yang dikemukakan oleh JM. Keynes mengatakan bahwa besar kecilnya pengeluaran konsumsi hanya didasarkan atas besar kecilnya tingkat pendapatan masyarakat. Keynes menyatakan bahwa ada pengeluaran konsumsi minimum yang harus dilakukan oleh masyarakat (konsumsi outonomous) dan pengeluaran konsumsi akan meningkat dengan bertambahnya penghasilan. besarnya MPC adalah antara nol dan satu. Dengan kata lain MPC adalah pertambahan atau perubahan konsumsi ( $\Delta C$ ) yang dilakukan masyarakat sebagai akibat pertambahan atau perubahan pendapatan disposabel atau pendapatan yang siap dibelanjakan ( $\Delta Y$ ). Rasio konsumsi terhadap pendapatan, yang disebut dengan kecenderungan mengkonsumsi Rata-rata (*Average Propensity to Consume*), turun ketika pendapatan naik, dengan demikian APC menurun dalam

---

<sup>48</sup> Mankiw, *Teori Ekonomi Makro*, hlm. 126

<sup>49</sup> Samuelson dan Nordhaus, *Teori Ekonomi Makro*, hlm. 380

jangka panjang dan MPC lebih kecil dari pada APC ( $MPC < APC$ ).<sup>50</sup>

Teori konsumsi dengan hipotesis ini dikemukakan oleh Ando, Brumberg, dan Modigliani yaitu tiga ekonom yang hidup di abad 18. Menurut teori ini faktor sosial ekonomi seseorang sangat mempengaruhi pola konsumsi orang tersebut. Teori ini membagi pola konsumsi menjadi tiga bagian berdasarkan umur. Pertama yaitu seseorang berumur nol hingga berusia tertentu dimana orang ini dapat menghasilkan pendapatan sendiri, maka ia mengalami *dissaving* (mengonsumsi tapi tidak mendapatkan penghasilan sendiri yang lebih besar dari pengeluaran konsumsinya). Kedua yaitu mengalami persaingan, dan yang terakhir yaitu seseorang pada usia tua tidak mampu lagi menghasilkan pendapatan sendiri dan mengalami *dissaving* lagi.<sup>51</sup>

#### **2.4.3. Faktor yang Mempengaruhi Konsumsi Rumah Tangga**

Pola konsumsi rumah tangga memperlihatkan adanya perbedaan yang begitu nyata. Sebagian besar manusia atau rumah tangga yang berpendapatan tinggi maka 90% dari pendapatannya digunakan untuk konsumsi dan 10% digunakan untuk tabungan. Sedangkan yang berpendapatan rendah, tidak ada kelebihan untuk tabungan karena habis untuk konsumsi.<sup>52</sup>

Faktor yang mempengaruhi konsumsi:<sup>53</sup>

1. Pendapatan, pendapatan masyarakat menggambarkan pola konsumsi rumah tangga, semakin tingginya pendapatan maka semakin tinggi pula konsumsi.
2. Kekayaan pribadi, kekayaan juga mempengaruhi pola konsumsi masyarakat.

---

<sup>50</sup> *Ibid...*, hlm. 381

<sup>51</sup> *Ibid ...*

<sup>52</sup> Tahmrin, *Manajemen Produksi*, (Jakarta: BP Universitas Terbuka, 2013), hlm. 29

<sup>53</sup> Mankiw, *Pengantar Ekonomi Makro*, (Jakarta: Salemba Empat, 2006), hlm. 11

Pola konsumsi masyarakat dapat ditingkatkan dengan adanya kekayaan pribadi.

3. Harga suatu barang, masyarakat atau rumah tangga yang mempertimbangkan suatu harga barang cenderung mempengaruhi konsumsi.

## **2.5. Pengaruh IPM, Inflasi dan Konsumsi Rumah Tangga terhadap Pertumbuhan Ekonomi**

Indeks pembangunan manusia memberikan gambaran kesejahteraan masyarakat atas kesehatan, pendidikan dan pendapatan, jadi semakin tinggi indeks pembangunan manusia maka semakin tinggi tingkat kesejahteraan dan akan memberikan dampak pada pertumbuhan ekonomi. Inflasi yang rendah menunjukkan tingkat harga barang yang semakin terjangkau barang modal menjadi lebih murah dan dapat meningkatkan daya beli masyarakat, sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

### **1. Pengaruh IPM terhadap Pertumbuhan Ekonomi**

Kesejahteraan masyarakat dapat diketahui melalui Indeks Pembangunan Manusia (IPM) baik taraf kualitas fisik dan non fisik penduduk. Indeks Pembangunan Manusia secara fisik dapat dilihat dari harapan hidup dan Indeks Pembangunan Manusia secara non fisik diketahui dari rata-rata penduduk bersekolah dan angka melek huruf serta memiliki kemampuan ekonomi. Karena manusia bukan hanya sebagai obyek pembangunan tetapi diharapkan dapat menjadi subyek, sehingga dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi kemajuan suatu wilayah atau kemajuan suatu negara. Keberhasilan pembangunan manusia diukur dengan parameter atau dikenal dengan Indeks Pembangunan

Manusia.<sup>54</sup> Tingkat pembangunan manusia yang tinggi sangat menentukan kemampuan penduduk dalam menyerap dan mengelola sumber-sumber pertumbuhan ekonomi, baik kaitannya dengan teknologi maupun terhadap kelembagaan sebagai sarana penting untuk mencapai pertumbuhan ekonomi.<sup>55</sup> Sehingga IPM mempunyai pengaruh yang positif terhadap pertumbuhan ekonomi karena setiap kenaikan pada IPM akan menaikkan pertumbuhan ekonomi.

H<sub>0</sub>. IPM mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi

## 2. Pengaruh Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Inflasi merupakan tingkat kenaikan dari harga-harga umum barang dan jasa naik, dan mengakibatkan kekuatan membeli turun. Inflasi memiliki pengaruh pada pertumbuhan ekonomi, jika inflasi bertambah tinggi maka harga barang baku akan meningkat dan beban perusahaan akan meningkat. Kenaikan harga bahan baku dan biaya operasional yang terjadi terus menerus akan berpengaruh pada pendapatan serta menurunkan daya beli sehingga berdampak pada pertumbuhan ekonomi.<sup>56</sup>

Inflasi yang sangat tinggi mengakibatkan dampak yang negatif kepada kondisi sosial ekonomi masyarakat sehingga inflasi sangat penting untuk dikendalikan. Pertama, inflasi yang tinggi dapat menyebabkan pendapatan riil

---

<sup>54</sup> Kuncoro M, Mudah Memahami & Menganalisis Indikator Ekonomi, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2013) hlm 87

<sup>55</sup> Djohanputro, Pengaruh Inflasi, Jumlah Tenaga Kerja dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Pertumbuhan Ekonomi Bali, (*Jurnal Ekonomi dan Bisnis: Vol 2. No. 2, 2006*) hlm 2

<sup>56</sup> Basundari, Zainuri dan Diartho, Pengaruh BI Rate, Inflasi dan Nilai Tukar terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia Periode 2005.2014, (*Jurnal Akuntansi Vol.3 No 2, 2016*)

masyarakat turun dan akhirnya menjadikan semua kalangan masyarakat yang memiliki ekonomi rendah semakin terpuruk. Kedua, inflasi yang tidak stabil dapat menciptakan ketidakpastian (*uncertainty*) bagi para pelaku ekonomi dalam mengambil keputusan yang pada akhirnya akan berdampak penurunan pertumbuhan ekonomi. Jadi dapat disimpulkan tingkat inflasi yang tinggi mempunyai pengaruh yang negatif terhadap pertumbuhan ekonomi.

H<sub>0</sub>: inflasi mempunyai pengaruh yang negatif terhadap pertumbuhan ekonomi.

### 3. Pengaruh Konsumsi Rumah Tangga terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Konsumsi merupakan segala sesuatu yang dikeluarkan rumah tangga guna memenuhi kebutuhan, baik kebutuhan barang maupun kebutuhan jasa. Naik turunya konsumsi rumah tangga menggambarkan pendapatan masyarakat. Konsumsi masyarakat yang secara terus menerus akan meningkatkan percepatan perputaran uang sehingga akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Penelitian yang dilakukan oleh Ernita, Amar, Syofyan menyimpulkan bahwa “konsumsi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi apabila konsumsi mengalami penurunan maka pertumbuhan ekonomi juga akan menurun.”<sup>57</sup>

H<sub>a</sub>: Konsumsi rumah tangga mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

---

<sup>57</sup> Ernita, Amar, Syofyan, Analisis Pertumbuhan Ekonomi, Investasi Dan Konsumsi Di Indonesia. *Jurnal Kajian Ekonomi*, 2013, Vol.1 No. 02.

## 2.6. Penelitian Sebelumnya

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Sebelumnya**

No	Nama Peneliti/ Tahun	Judul	Metode / Variabel	Hasil
1	Susanto dan Rachmawati, 2013	Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Lamongan	Regresi linier berganda/ variabel bebas: IPM dan Inflasi, Variabel terikat: Pertumbuhan Ekonomi	IPM dan Inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. <sup>58</sup>
2	Asnidar 2017	Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Aceh Timur	Regresi linier berganda. Variabel bebas IPM dan inflasi. Variabel terikat Pertumbuhan Ekonomi	Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dan Inflasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan ekonomi. <sup>59</sup>
3	Santika dan Sutrisna 2014	Pengaruh Komponen Indeks Pembangunan Manusia terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Bali	Regresi linier berganda. Variabel bebas Indeks kesehatan, indeks pendidikan dan indeks daya beli. Variabel terikat Pertumbuhan Ekonomi	Komponen indeks kesehatan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Indeks pendidikan dan indeks daya beli berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. <sup>60</sup>
4	Satria Kadafi Nararendra	Pengaruh Inflasi, Indeks Pembangunan manusia (IPM) Subsidi BBM, Nilai Investasi dan Ekspor terhadap Pertumbuhan Ekoomi di Provinsi DIY (Tahun	Regresi Linier berganda. Variabel bebas: Inflasi, Indeks Pembangunan manusia (IPM) Subsidi BBM, Nilai	Inflasi tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. IPM berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Subsidi BBM tidak signifikan terhadap

<sup>58</sup> Susanto dan Rachmawati, Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Lamongan, *Jurnal Pendidikan Ekonomi*: Vol 4. No. 1, 2016.

<sup>59</sup> Asnidar, Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Aceh Timur, *Jurnal Samudra Ekonomi*: Vol 2. No. 1, 2018

<sup>60</sup> Santika dan Sutrisna, Pengaruh Komponen Indeks Pembangunan Manusia terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi bali, *Jurnal EP UNUD*: Vol 3. No. 3, 2014

		2000-2015)	Investasi dan Ekspor. Variabel terikat: pertumbuhan ekonomi	pertumbuhan ekonomi. Nilai Investasi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dan Ekspor tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. <sup>61</sup>
5	Afifah, Juliprijanto dan Destiningsih	Analisis Pengaruh Pengeluaran Konsumsi Pemerintah dan Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia tahun 1988-2017	Regresi Linier berganda. Variabel bebas: Pengeluaran Konsumsi Pemerintah dan Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga. Variabel terikat: pertumbuhan ekonomi	Pengeluaran konsumsi pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Pengeluaran konsumsi rumah tangga berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. <sup>62</sup>
6	Ike Febriyani	Pengaruh Konsumsi Rumah Tangga, Investasi dan Pengeluaran Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Tinjau dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi di Kota Bandar Lampung tahun 2008-2016)	Regresi Linier berganda. Variabel bebas: Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga, investasi dan pengeluaran pemerintah. Variabel terikat: pertumbuhan ekonomi	Pengeluaran konsumsi rumah tangga dan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. sementara pengeluaran pemerintah berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. <sup>63</sup>
7	Irmayanti	Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Polewali Mandar	Regresi Linier berganda. Variabel bebas: indeks pembangunan manusia (Kesehatan, Pendidikan dan Daya Beli). Variabel terikat:	Indeks pembangunan manusia (kesehatan, pendidikan dan daya beli) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. <sup>64</sup>

<sup>61</sup> Satria dan nararendra , Pengaruh Inflasi, Indeks Pembangunan manusia (IPM) Subsidi BBM, Nilai Investasi dan Ekspor terhadap Pertumbuhan Ekoomi di Provinsi DIY, Tahun 2000-2015), *Jurnal Ekonomi* Vol 3. No.1, 2017

<sup>62</sup> Afifah, Juliprijanto dan Destiningsih, Analisis Pengaruh Pengeluaran Konsumsi Pemerintah dan Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia, *Journal Of Economic*: Vol 1. No. 2, 2018

<sup>63</sup> Ika Febriyani, Pengaruh Konsumsi Rumah Tangga, Investasi dan Pengeluaran Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Tinjau dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi di Kota Bandar Lampung tahun 2008-2016), *Skripsi*: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018.

<sup>64</sup> Irmayanti, Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Polewali Mandar, *Skripsi*: Universitas Islam Negeri Alauddin Makasar, 2017

			pertumbuhan ekonomi	
8	Andi Hakib	Pengaruh Konsumsi Rumah Tangga dan Pengeluaran Pemerintah terhadap Pretumbuhan Ekoomi di Sulawesi Selatan Periode 2012-2016	Regresi Linier berganda. Variabel bebas: konsumsi rumah tangga dan pengeluaran pemerintah Variabel terikat: pertumbuhan ekonomi	Konsumsi rumah tangga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi sementara pengeluaran pemerintah berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. <sup>65</sup>
9	Aris Budi Santoso dan Lucky Rachmawati	Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Lamongan	Regresi Linier berganda. Variabel bebas: Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Inflasi Variabel terikat: pertumbuhan ekonomi	Indeks pembangunan manusia (IPM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi demikian inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. <sup>66</sup>
10	Khaerul Anwar	Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap Pertumbuhan Ekonomi Periode tahun 2009-2018 (Studi di Kabupaten Serang)	Regresi Linier sederhana. Variabel bebas: indeks pembangunan manusia. Variabel terikat: pertumbuhan ekonomi	Indeks pembangunan manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. <sup>67</sup>

## 2.7. Kerangka Pemikiran

Dari teori tentang pertumbuhan ekonomi yang telah dijabarkan pada bab ini, dapat diketahui bahwa yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah Indeks Pembangunan Manusia (IPM), tenaga kerja, pendidikan dan inflasi. Selain faktor-faktor tersebut pada penelitian terdahulu juga memperkaya variabel-variabel yang

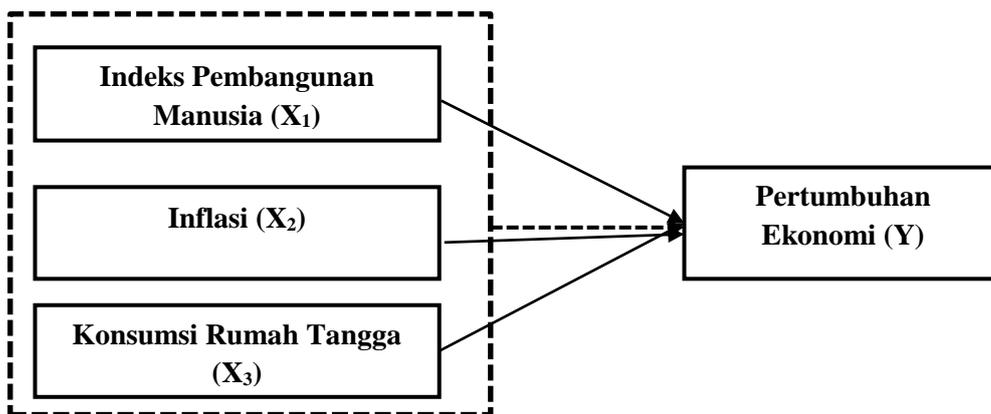
<sup>65</sup> Andi Hakib, Pengaruh Konsumsi Rumah Tangga dan Pengeluaran Pemerintah terhadap Pretumbuhan Ekoomi di Sulawesi Selatan Periode 2012-2016, *Jurnal Balance* Vol 15 No 1, 2019

<sup>66</sup> Aris Budi Santoso dan Lucky Rachmawati, Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Lamongan, *Jurnal Mahasiswa*, Universitas Negeri Surabaya, 2013

<sup>67</sup> Khaerul Anwar, Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap Pertumbuhan Ekonomi Periode tahun 2009-2018 (Studi di Kabupaten Serang), Skripsi: Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2019

mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Sehingga peneliti memfokuskan pada variabel Indeks Pembangunan Manusia, inflasi dan konsumsi rumah tangga dalam mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.

**Gambar II.1**  
**Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Inflasi dan Konsumsi Rumah**  
**Tangga terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia**



## 2.8. Hipotesis Penelitian

Sugiyono mendefinisikan, bahwasannya hipotesis berupa jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta empiris yang diperoleh dari data. Jadi hipotesis juga dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban empirik.<sup>68</sup> Hipotesis pada penelitian ini:

1.  $H_{01}$  : IPM tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia

$H_{a1}$  : IPM berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia

<sup>68</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 64

2.  $H_{02}$  : Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia

$H_{a2}$  : Inflasi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia

3.  $H_{03}$  : Konsumsi Rumah Tangga tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia

$H_{a3}$  : Konsumsi Rumah Tangga signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia

4.  $H_{04}$  : IPM, Inflasi, dan konsumsi rumah tangga secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia

$H_{a4}$  : IPM, Inflasi, dan konsumsi rumah tangga secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian dan Sumber Data**

##### **3.1.1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif yaitu suatu penelitian atau metode yang didasari oleh falsafah positivisme yaitu ilmu yang valid, ilmu yang digunakan dari empiris atau konkrit, objektif, teramati, terukur, rasional dan sistematis.<sup>69</sup> Penelitian ini bersifat asosiatif yang merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara dua variabel atau lebih, dengan penelitian ini maka akan dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala.<sup>70</sup> Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan inflasi, konsumsi rumah tangga serta pertumbuhan ekonomi Indonesia periode 2005 sampai dengan 2020, yang dapat diakses melalui [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id).

##### **3.1.2. Sumber Data**

Pengertian dari data adalah bahan mentah yang perlu diolah sehingga menghasilkan informasi atau keterangan baik kualitatif maupun kuantitatif yang menunjukkan fakta sehingga dapat memberi manfaat bagi peneliti atau memberi gambaran kepada peneliti tentang kondisi atau suatu keadaan.<sup>71</sup>

Sumber data penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder

---

<sup>69</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 12

<sup>70</sup> V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Untuk Ekonomi dan Bisnis* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015), hlm. 16

<sup>71</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012) hlm. 5

umumnya dapat berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) baik yang dipublikasikan.<sup>72</sup> Dalam hal ini peneliti memperoleh data sekunder IPM dan inflasi, konsumsi rumah tangga serta pertumbuhan ekonomi yang dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) pada website [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id).

### **3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data Indeks Pembangunan, Inflasi, konsumsi rumah tangga dan Pertumbuhan Ekonomi Negara Indonesia. Sedangkan waktu yang digunakan untuk penelitian ini mulai bulan Januari 2021 sampai dengan Agustus 2021.

### **3.3. Populasi dan Sampel**

#### **3.3.1. Populasi**

Populasi adalah keseluruhan jumlah yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini merupakan negara Indonesia dengan data dari tahun 2005-2020 (16 tahun).

#### **3.3.2. Sampel**

Sampel adalah bagian dari sejumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang digunakan untuk penelitian.<sup>73</sup> Penelitian ini merupakan penelitian

---

<sup>72</sup> Nur Indriantoro dan Bambang Supomo, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: BPF, 2014), hlm. 147

<sup>73</sup> V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Untuk Ekonomi dan Bisnis* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015), hlm. 81

time series yaitu serangkaian data pengamatan yang berasal dari satu sumber tetap dan terjadi berdasarkan indeks waktu  $t$  secara beruntun dengan interval waktu yang tetap.<sup>74</sup> Hal tersebut karena data yang digunakan dari tahun 2005-2020. Sampel dalam penelitian ini adalah jumlah populasi itu sendiri yaitu sejumlah 16 data

### 3.4. Metode Pengumpulan Data

#### 3.4.1. Metode Kepustakaan

Metode kepustakaan yang berisi buku-buku sebagai bahan bacaan, dikaitkan dengan penggunaannya dalam kegiatan penelitian atau penulisan karya ilmiah, dapat dibagi menjadi kategori yaitu buku utama dan buku penunjang. Data yang diambil penulis dalam metode kepustakaan ini berasal dari jurnal-jurnal yang berkaitan dengan yang diteliti oleh penulis, buku-buku literatur, dan penelitian sejenisnya.

### 3.5. Defenisi Operasional Variabel

**Tabel 3.1**  
**Defenisi Operasional Variabel**

No	Nama Variabel	Defenisi	Satuan
1	Indeks Pembangunan Manusia	Indeks Pembangunan Manusia merupakan ukuran capaian pembangunan manusia berbasis sejumlah komponen dasar kualitas hidup. <sup>75</sup>	Persentase
2	Inflasi	Inflasi merupakan kecenderungan dari harga-harga untuk naik secara umum dan terus menerus. Akan tetapi bila kenaikan harga hanya dari satu atau dua barang saja tidak	Persentase

<sup>74</sup> Nur Indriantoro dan Bambang Supomo, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: BPFE, 2014), hlm. 151

<sup>75</sup> Feriyanto, *Ekonomi Sumber Daya Manusia dalam Perspektif Indonesia*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2014)

		disebut inflasi, kecuali bila kenaikan tersebut meluas atau menyebabkan kenaikan besar dari harga barang-barang lain. Kenaikan harga-harga barang itu tidaklah harus dengan persentase yang sama. <sup>76</sup>	
3	Konsumsi Rumah Tangga	Konsumsi rumah tangga adalah tingkat pengeluaran yang harus dipenuhi oleh keluarga guna untuk menjalankan fungsi dari sebuah keluarga dan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. <sup>77</sup>	Persentase
4	Pertumbuhan Ekonomi	Pertumbuhan ekonomi merupakan peningkatan output masyarakat yang disebabkan oleh semakin banyaknya jumlah faktor produksi yang digunakan dalam proses produksi, tanpa adanya perubahan “teknologi” produksi itu sendiri, misalnya kenaikan output yang disebabkan oleh pertumbuhan stok modal ataupun penambahan faktor-faktor produksi tanpa adanya perubahan pada teknologi produksi yang lama. <sup>78</sup>	Persentase

### 3.6. Metode Analisis Data

Metode analisis data pada penelitian ini terdiri dari:

#### 1. Uji Asumsi klasik:

##### a. Uji normalitas

Uji normalitas ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi yang normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang berdistribusi secara normal atau mendekati normal. uji normalitas menggunakan grafik

<sup>76</sup> Soekirno Sadono, *Teori Makro Ekonomi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), hlm. 189

<sup>77</sup> Amiruddin K, *Ekonomi Mikro (Suatu Perbandingan Ekonomi Islam dan Ekonomi Kovenisional)*, (Makasar: Alauddin University Press, 2013), hlm. 121

<sup>78</sup> Arsyad Lincolin, *Perekonomian Indonesia dalam Perspektif waktu*, (Jakarta: PT. Paramotor, 2010), hlm. 68

normal P-P Plot. Uji metode ini dengan memperhatikan penyebaran data pada sumber diagonal. Data dinyatakan berdistribusi normal apabila sebaran titik-titik berada disekitar garis dan mengikuti garis diagonal. Uji normalitas juga diperkuat dengan metode Kolmogorov-smirnov bila nilai asymp sig > 5% maka data dinyatakan berdistribusi normal.<sup>79</sup>

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji ada tidaknya hubungan sempurna antar variabel independen pada model regresi. Multikolinieritas (kolinearitas ganda) adalah adanya hubungan linear sempurna diantara beberapa atau semua variabel dependen dari model regresi ganda untuk mengetahui terjadinya korelasi linear yang tinggi antara variabel dependen. uji statistic menggunakan nilai tolerance dan VIF. Apabila nilai tolerance > 0,1 dan VIF < 10 maka dinyatakan data tidak ada gejala multikolinieritas.<sup>80</sup>

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk melihat apakah dalam model terjadi ketidaksamaan varians dari pengamatan satu ke pengamatan lain. Jika varians dari residual pengamatan tersebut tetap maka disebut homokedastisitas, sedangkan jika berbeda maka terjadi heteroskedastisitas. Model regresi yang baik tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji heterokedastisitas menggunakan grafik scatterplot. Jika tidak ada pola

---

<sup>79</sup> Ibid... hlm 96

<sup>80</sup> Setiawan, *Statistik Penelitian dengan Software SPSS*, (Jakarta: Caps, 2010) hlm 82

yang jelas serta titik-titik menyebar, maka indikasinya adalah tidak terjadi heteroskedastisitas.<sup>81</sup>

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Uji autokorelasi pada penelitian ini menggunakan uji Durbin Watson (W test).<sup>82</sup> Pengambilan keputusan:

**Tabel 3.2**  
**Pengambilan Keputusan ada tidaknya Autokorelasi**

Keterangan	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	No decision	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada korelasi negatif	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada korelasi negatif	No decision	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi positif dan negatif	Tidak ditolak	$Du < d < 4 - du$

**2. Regresi linier berganda**

Analisis data penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Variabel terikat atau dependen variabel (Pertumbuhan Ekonomi)

a = Konstanta

X<sub>1</sub> = Variabel bebas atau independen variabel (IPM)

X<sub>2</sub> = Variabel bebas atau independen variabel (Inflasi)

X<sub>3</sub> = Variabel bebas atau independen variabel (Konsumsi rumah tangga)

b<sub>1</sub>, b<sub>2</sub>, b<sub>3</sub> = Koefisien regresi

<sup>81</sup> Ibid. hlm 82

<sup>82</sup> Ghozali Imam, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, (Semarang: Badan Penerbit Undip, 2013) hlm. 110.

$e$  = error term

### 3. Uji Hipotesis

- a. Uji signifikan secara individual (uji statistik t).<sup>83</sup>.

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji t juga dapat dilakukan dengan melihat tingkat signifikansi yang dibandingkan dengan nilai  $\alpha = 0.05$  (5%). Pengambilan kesimpulan ini dilakukan dengan melihat nilai signifikansi dari hasil uji t pada variabel independen dengan kriteria yaitu:<sup>84</sup>

1. Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau nilai  $t_{sig} > \alpha$  5%, maka  $H_0$  diterima
2. Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau nilai  $t_{sig} < \alpha$  5%, maka  $H_a$  diterima

### 4. Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F)

Uji F atau uji model secara keseluruhan dilakukan untuk melihat apakah semua koefisien regresi berbeda dengan nol atau model diterima.<sup>85</sup>

1. Jika nilai F hitung  $< F_{tabel}$  atau nilai  $F_{sig} > \alpha$  5%, maka  $H_0$  diterima
2. Jika nilai F hitung  $> F_{tabel}$  atau nilai  $F_{sig} < \alpha$  5%, maka  $H_a$  diterima.

---

<sup>83</sup> Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 98

<sup>84</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan SPSS 21* (Semarang: Badan Penerbit UNDIP, 2012), hlm. 98

<sup>85</sup> Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 98

## 5. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi merupakan kuadrat dari koefisien korelasi sebagai ukuran untuk mengetahui kemampuan dari variabel yang digunakan. Koefisien determinasi ( $R^2$ ) mengukur seberapa jauh kemampuan model yang dibentuk dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) yaitu antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang besar mengindikasikan variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk dilakukannya prediksi terhadap variabel dependen. Adapun formula koefisien determinasi yaitu:

86

$$K_d = R^2 \times 100\%$$

Keterangan :

$K_d$  = Koefisien determinasi

$R^2$  = Koefisien korelasi ganda

---

<sup>86</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan SPSS 21*(Semarang: Badan Penerbit UNDIP, 2005), hlm. 97

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **4.1. Gambaran Umum Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia**

Indonesia sebagai negara katulistiwa secara umum memiliki pekerjaan penduduknya adalah sebagai petani dan sebagai negara bahari masyarakatnya juga banyak yang menjadi nelayan. Kesejahteraan penduduk merupakan sasaran utama dari pembangunan sebagaimana tertuang dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM). Sasaran ini tidak mungkin tercapai bila pemerintah tidak dapat memecahkan masalah kependudukan, seperti besarnya jumlah penduduk Indonesia dan tidak meratanya penyebaran penduduk di Indonesia.<sup>87</sup>

Berbagai usaha untuk menekankan laju pertumbuhan penduduk yang tinggi telah dilaksanakan pemerintah melalui berbagai program keluarga berencana (KB) yang dimulai awal tahun 1970-an. Begitu pula usaha-usaha yang mengarah pada pemerataan penyebaran penduduk telah dilakukan dengan cara memindahkan penduduk pulau Jawa ke luar pulau Jawa melalui program transmigrasi. Selain itu dengan telah diberlakukannya program otonomi daerah, diharapkan dapat mengurangi pertumbuhan penduduk terutama propinsi-propinsi di pulau Jawa (statistik Indonesia).<sup>88</sup>

Sebagai negara demokrasi pemerintah memprioritaskan masyarakat yang harus sejahtera dengan perekonomian yang ditunjang dari pertanian, perkebunan, hasil laut dan hasil tambang yang melimpah. Untuk itu negara Indonesia terus

---

<sup>87</sup> bps.go.id, diunduh 3 Januari 2021

<sup>88</sup> bappenas.go.id, diunduh 3 Januari 2021

berusaha melakukan yang terbaik untuk perkembangan negara. Sebagai sebuah indikator efektivitas dari kinerja pemerintahan kemudian kecenderungan pertumbuhan ekonomi yang rendah dengan tren yang berfluktuasi, dimana perkembangan yang ada dan telah dicapai dinilai kecil bagi kebutuhan Indonesia akan perbaikan dan ekspansi infrastruktur. Selanjutnya keputusan untuk menaikkan harga bahan bakar minyak dalam negeri. Memasuki tahun 2009, ekonomi Indonesia akan menghadapi tantangan yang berat. Selama tahun 2008 ekonomi Indonesia relatif baik apabila melihat berbagai indikator ekonomi. Pertumbuhan ekonomi tahun 2009 mencapai 4.6%, inflasi bisa ditekan menjadi 2,78%. Kemudian pada tahun di tahun 2014 pertumbuhan ekonomi mencapai 5% dengan inflasi sebesar 8,36%. Sementara diakhir tahun 2018 pertumbuhan ekonomi ekonomi mencapai 5,2% dengan tingkat inflasi ditekan mencapai 3,13%.

<sup>89</sup> Kemudian kondisi perekonomian Indonesia dalam perkembangannya sampai dengan saat ini merupakan gambaran dari suatu proses panjang kinerja pemerintahan kemudian kecenderungan pertumbuhan ekonomi yang rendah dengan tren yang menurun, dimana perkembangan yang ada dan telah dicapai dinilai kecil bagi kebutuhan Indonesia.

Memasuki tahun 2009, ekonomi Indonesia akan menghadapi tantangan yang berat. Selama tahun 2008 ekonomi Indonesia relatif baik apabila melihat berbagai indikator ekonomi. Hal ini dikarenakan deflasi dalam dua bulan terakhir di kuartal akhir 2016. Sedangkan pada tahun 2017 sendiri, pertumbuhan ekonomi masih positif dan tingkat inflasi. Permintaan domestik merupakan harapan

---

<sup>89</sup> Ibid

penyumbang utama pertumbuhan ekonomi. Pada tahun 2018 pertumbuhan ekonomi menjadi membaik dan nilai ekspor juga membaik jika dibandingkan dengan periode sebelumnya. Turunnya permintaan dan harga komoditas global serta pembatasan ekspor mineral mentah.<sup>90</sup>

#### 4.2. Deskripsi Data Penelitian

Deskriptif data penelitian merupakan bagian dari pemberian informasi data yang akan diteliti atau yang akan diolah. Pada penelitian ini sebagai variabel terikat (dependent variabel) atau variabel yang dipengaruhi adalah pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi Indonesia sejak tahun 2005 sampai dengan tahun 2020 mengalami fluktuasi, seperti pada tabel berikut:

**Tabel 4.1**  
**Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia**  
**Tahun 2005-2020**

No	Tahun	Pertumbuhan Ekonomi (Persen)
1	2005	6,57
2	2006	6,11
3	2007	6,95
4	2008	6,47
5	2009	5,00
6	2010	6,38
7	2011	6,17
8	2012	6,03
9	2013	5,56
10	2014	5,01
11	2015	4,88
12	2016	5,03
13	2017	5,07
14	2018	5,17
15	2019	5,02
16	2020	(2,07)

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2021 (diolah)

<sup>90</sup> [kompas.com/bisniskeuangan/2016](https://kompas.com/bisniskeuangan/2016) diunduh 5 Mei 2021

Berdasarkan Gambar 4.1 dapat diketahui bahwa pertumbuhan ekonomi di Indonesia dari tahun 2005 sampai dengan 2020 mengalami fluktuasi. Tahun 2005 pertumbuhan ekonomi sebesar 6,57% dan di tahun 2006 sedikit mengalami penurunan dari tahun sebelumnya akan tetapi kemudian ditahun 2007 meningkat kembali menjadi sebesar 6,95%. Kenaikan atau penurunan pertumbuhan ekonomi di Indonesia dikarenakan berbagai hal seperti tingkat inflasi maupun karena tingkat konsumsi serta dapat pula karena tingkat kesejahteraan masyarakat.

Kemudian dapat diketahui pula data indeks pembangunan manusia Indonesia sejak tahun 2005 sampai 2020 adalah sebagai berikut.<sup>91</sup>

**Tabel 4.2**  
**Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia**  
**Tahun 2005-2020**

<b>Tahun</b>	<b>IPM</b>
2005	64,04
2006	64,51
2007	64,98
2008	65,51
2009	66,05
2010	66,53
2011	67,09
2012	67,70
2013	68,31
2014	68,90
2015	69,55
2016	70,18
2017	70,81
2018	71,39
2019	71,92
2020	71,94

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2021 (diolah)

---

<sup>91</sup> Data PDB Indonesia, (www.bps) , 2021)

Pada tabel 4.2 dapat dilihat mengenai indeks pembangunan manusia di Indonesia dimana indeks pembangunan manusia dari tahun 2005 sampai dengan tahun 2020 mengalami kenaikan. Tetapi kenaikan dari Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia sangat kecil terutama di tahun 2019 ke tahun 2020 hanya 0,2%. Kenaikan indeks pembangunan manusia ini sesuai dengan tujuan dari sebuah negara yaitu memberikan kesejahteraan pada setiap penduduknya.

Selain itu dapat diketahui juga mengenai tingkat inflasi Indonesia sejak tahun 2015-2020 adalah sebagai berikut.<sup>92</sup>

**Tabel 4.3**  
**Inflasi di Indonesia**  
**Tahun 2005-2020**

<b>Tahun</b>	<b>Inflasi</b>
2005	6,7
2006	6,6
2007	6,5
2008	11,0
2009	2,7
2010	6,9
2011	3,7
2012	4,3
2013	8,3
2014	8,3
2015	3,3
2016	3,0
2017	3,6
2018	3,1
2019	2,7
2020	1,6

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2021 (diolah)

Pada tabel 4.3 dapat diketahui mengenai tingkat inflasi dari tahun 2005 sampai dengan tahun 2020. Tingkat inflasi mengalami fluktuasi seperti di tahun

---

<sup>92</sup> Data PDB Indonesia, (www.bps) , 2021)

2008 mengalami penurunan karena dampak dari krisis ekonomi global, namun pada tahun 2009 pertumbuhan ekonomi khususnya di Indonesia pada seluruh lapangan usaha yang signifikan sehingga membuat inflasi menurun karena konsumsi rumah tangga yang meningkat, walaupun di tahun 2013 dan 2014 inflasi sempat mengalami kenaikan yang cukup tinggi yaitu 8,3%, namun berhasil diturunkan kembali di tahun-tahun selanjutnya.

Kemudian Konsumsi rumah tangga sejak tahun 2005-2020 adalah sebagai berikut:<sup>93</sup>

**Tabel 4.4**  
**Konsumsi Rumah Tangga di Indonesia**  
**Tahun 2005-2020**

Tahun	Konsumsi Rumah Tangga
2005	51,4
2006	53,0
2007	49,2
2008	50,2
2009	50,6
2010	51,4
2011	48,5
2012	47,7
2013	47,2
2014	46,5
2015	50,1
2016	51,6
2017	50,6
2018	50,7
2019	49,2
2020	46,5

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2021 (diolah)

Pada Tabel 4.4 dapat dilihat bahwa setiap tahunnya konsumsi rumah tangga di Indonesia adakalanya mengalami naik dan turun. Angka penurunan

---

<sup>93</sup> Data PDB Indonesia, (www.bps) , 2021)

yang terjadi di tahun 2014 dan tahun 2020. Penurunan konsumsi rumah tangga yang terjadi di tahun karena tingginya inflasi di tahun tersebut. Sementara di tahun 2020 penurunan konsumsi rumah tangga yang terjadi karena adanya pandemi Covid-19 yang merusak kondisi perekonomian dan berdampak pada konsumsi rumah tangga.

### **4.3. Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik pada penelitian ini digunakan untuk menghasilkan regresi yang *best linier unbiased estimator* (BLUE) atau hasil pengujian baik, linier dan tidak bias diestimasi. Uji asumsi klasik pada penelitian ini terdiri dari uji normalitas, multikolinearitas dan heterokedastisitas.

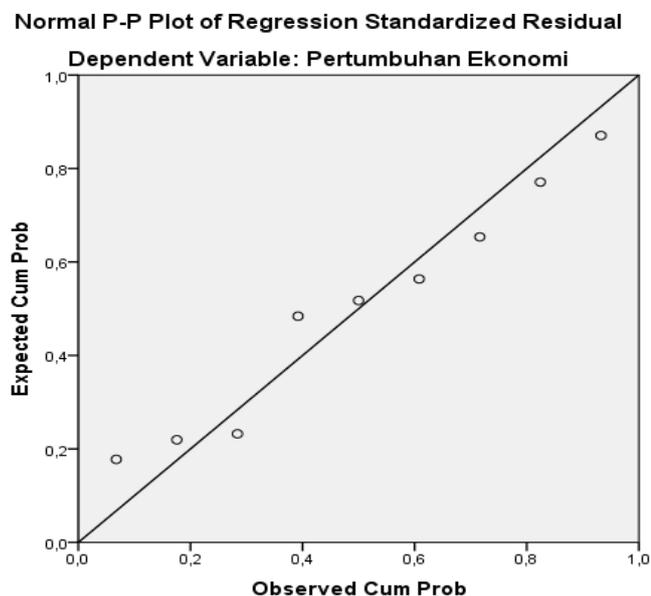
#### **4.3.1. Uji Normalitas**

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal.<sup>94</sup> Data yang baik digunakan dalam penelitian adalah data yang berdistribusi normal. Apabila data yang dihasilkan tidak berdistribusi secara normal maka tes statistik yang digunakan tidak valid. Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah residual model regresi yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan melihat grafik normal *P-P Plot of Regression Standardized Residual*. Deteksi dengan melihat penyebaran data pada sumbu diagonal dari grafik. Pada penelitian ini digunakan uji satu sampel Kolmogorov-Smirnov untuk menguji normalitas model regresi. Hasil uji sebagai berikut.

---

<sup>94</sup> Ghozali, Imam, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan SPSS 21* (Semarang: Badan Penerbit UNDIP, 2013), 2013, hlm 93

**Gambar 4.1.**  
**P-P Plot**



Sumber: output SPSS 21 (data diolah tahun 2021)

Kemudian didukung dengan uji one sample Kolmogorov smirnov test

**Tabel 4.5**  
**One Sample Kolmogorov Smirnov Test**  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		16
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	,28242899
	Absolute	,193
Most Extreme Differences	Positive	,084
	Negative	-,193
Kolmogorov-Smirnov Z		,773
Asymp. Sig. (2-tailed)		,588

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: output SPSS, 21 (data diolah, tahun 2021)

Berdasarkan gambar 4.1. pengujian normalitas dengan menggunakan grafik normal *P-P Plot of Regression Standardized Residual* diketahui bahwa titik-titik plotting penyebaran data masih berada pada garis diagonal, sehingga

asumsi normalitas untuk nilai residual dalam analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini dapat terpenuhi. Demikian pula hasil uji one sample Kolmogorov smirnov test diperoleh nilai asymp sig lebih dari 0,05 yaitu 0,588 dan dapat dinyatakan asumsi normalitas terpenuhi.

#### 4.3.2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas salah satu asumsi model regresi linier adalah tidak hanya korelasi yang sempurna atau korelasi yang tidak sempurna tetapi relatif sangat tinggi antara variabel-variabel bebas (independen). Adanya multikolinieritas sempurna akan berakibat koefisien regresi tidak dapat ditentukan serta standart deviasi akan menjadi tidak terhingga. Pengujian menggunakan nilai *tolerance* dan nilai *variance inflation factor* (VIF). Hasil uji multikolinearitas sebagai berikut:

**Tabel 4.6**  
**Uji Multikolinearitas**

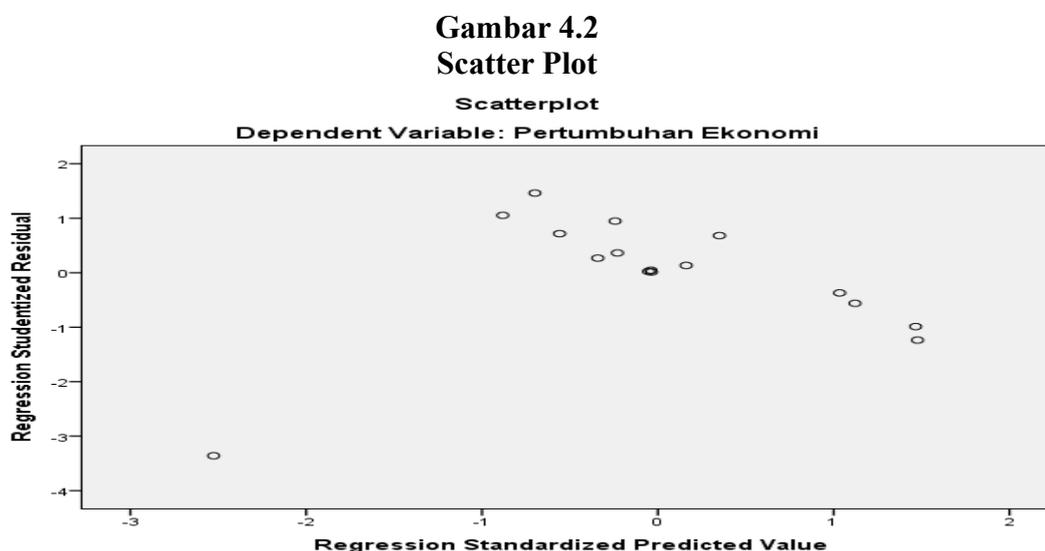
Model	Collinearity Statistics		Asumsi
	Tolerance	VIF	
(Constant)			
1 LogIPM	,446	2,244	Tidak terjadi multikolinearitas
LogInflasi	,521	1,919	Tidak terjadi multikolinearitas
LogKonsumsi rumah tangga	,790	1,266	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber: output SPSS, 21 (data diolah)

Tabel 4.6. dapat diketahui hasil uji multikolinearitas, terdapat nilai *tolerance* > 0,1 dan nilai *variance Inflation Factor* (VIF) < 10. Berdasarkan hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa semua variabel independen yang terdiri IPM, inflasi dan konsumsi rumah tangga, tidak terdapat gejala multikolinieritas.

### 4.3.3. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas asumsi ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual antara satu pengamatan yang lain. Jika varians dari residual antara satu pengamatan dengan pengamatan yang lain berbeda disebut heteroskedastisitas, sedangkan model yang baik adalah Uji dilakukan dengan grafik scatterplot.



Sumber: output SPSS, 21 (data diolah tahun 2021)

Uji heterokedastisitas juga didukung dengan uji glejser sebagai berikut:

**Tabel 4.7**  
**Uji Glejser**  
Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1,782E-015	19,325		,000	1,000
1 LogIPM	,000	3,094	,000	,000	1,000
LogInflasi	,000	,212	,000	,000	1,000
LogKonsumsi Rumah Tangga	,000	2,371	,000	,000	1,000

a. Dependent Variable: Unstandardized Residual

Berdasarkan gambar 4.2 dapat diketahui scatterplot dengan titik-titik tidak membentuk satu kumpulan melainkan berpencar dan berada di antara titik 0 sumbu Y. berdasarkan gambar tersebut maka dapat dinyatakan tidak terjadi heterokedastisitas pada data penelitian. Kemudian berdasarkan dan tabel 4.7. nilai sig lebih dari 0,05 yaitu 1,000, artinya tidak ada korelasi antara besarnya data dengan residual sehingga bila data diperbesar tidak menyebabkan residual (kesalahan) semakin besar pula.

#### 4.3.4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi asumsi ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan problem autokorelasi. Untuk mendeteksi autokorelasi, dapat dilakukan uji statistik melalui uji Durbin-Watson (DW test), ini mempunyai masalah mendasar yaitu tidak diketahuinya secara tepat mengenai distribusi dari statistik itu sendiri. Selanjutnya adalah membandingkan dengan tabel DW. Hasil uji autokorelasi dengan Durbin Watson sebagai berikut.

**Tabel 4.8**  
**Uji Autokorelasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,778 <sup>a</sup>	,605	,506	,31577	1,970

a. Predictors: (Constant), Konsumsi Rumah Tangga, Inflasi, IPM

b. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi

Sumber: output SPSS, 21 (data diolah)

Berdasarkan tabel 4.8 dapat diketahui bahwa:

$$DW = 1,970$$

$$dl = 0,85718 \text{ (diperoleh dari } n = 16, k = 4\text{)}$$

$$du = 1,72773$$

$$(4-dl) = 3,1248$$

$$(4-du) = 2,2723$$

$du < d < 4 - du$ , yaitu  $1,72773 < 1,970 < 2,2723$  berarti tidak ada autokorelasi positif atau negatif dan keputusan tidak ditolak.

#### 4.4. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen Indeks Pembangunan Manusia (IPM), inflasi dan terhadap variabel dependen pertumbuhan ekonomi. Hasil regresi linier berganda sebagai berikut.

**Tabel 4.9**  
**Hasil Regresi Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-21,239	19,325		-1,099	,293
LogIPM	,394	3,094	,035	,127	,901
LogInflasi	,536	,212	,635	2,524	,027
LogKonsumsi Rumah Tangga	5,220	2,371	,449	2,202	,048

Dependent Variable: LogPertumbuhan Ekonomi

a. dependent variabel: Log pertumbuhan ekonomi

Sumber: output SPSS, 21 (data diolah)

Tabel 4.9. *coefficients* dapat dibuat hasil persamaan regresi berganda yaitu:

$$\text{LogY} = -21,239 + 0,394 \log X_1 + 0,536 \log X_2 + 5,2200 \log X_3$$

Dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar -21,239 adalah nilai pertumbuhan ekonomi pada saat

variabel Indeks Pembangunan Manusia, Inflasi dan konsumsi rumah tangga dianggap nol, maka pertumbuhan ekonomi sebesar -2,123%.

2. Koefisien regresi variabel Indeks Pembangunan Manusia (IPM) sebesar 0,394 dapat dinyatakan jika terjadi kenaikan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) sebesar satu persen maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi sebesar 39,4%, dengan asumsi variabel inflasi dan konsumsi rumah tangga tetap atau tidak mengalami perubahan.
3. Koefisien regresi variabel inflasi sebesar 0,536 dapat dinyatakan jika terjadi kenaikan inflasi sebesar satu persen maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi sebesar 53,6%, dengan asumsi variabel Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan konsumsi rumah tangga tetap atau tidak mengalami perubahan.
4. Koefisien regresi variabel konsumsi rumah tangga sebesar 5,220 dapat dinyatakan jika terjadi kenaikan konsumsi rumah tangga sebesar satu persen maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi sebesar 522% dengan asumsi variabel Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan inflasi tetap atau tidak mengalami perubahan.

#### **4.5. Uji Hipotesis**

Pengujian hipotesis pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji t (uji secara parsial) dan uji F (uji secara simultan).

##### **4.5.1. Uji t (uji secara parsial)**

Pengujian secara parsial dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung pada tabel 4.10 dengan nilai t tabel ( $n-k = 16-4 = 12$  pada  $\alpha 5\% = 2,178$ ).

**Tabel 4.10**  
**Hasil Uji t**

Model	T hitung	t tabel	$\alpha$ 5%	Sig.	Hasil
1 (Constant)	-1,099			,293	
LogIPM	,127	2,178	0,05	,901	Tidak signifikan
LogInflasi	2,524	2,178	0,05	,027	Signifikan
LogKonsumsi Rumah Tangga	2,202	2,178	0,05	,048	Signifikan

a. dependent variabel: Log pertumbuhan ekonomi

Sumber: output SPSS, 21 (data diolah tahun 2021)

Hasil uji dari tabel di atas dan nilai t tabel sebagai berikut:

1. Variabel Indeks Pembangunan Manusia (IPM) diperoleh t hitung < t tabel ( $0,127 < 2,178$ ) dan t sig >  $\alpha$  5% ( $0,901 > 0,05$ ) Ho diterima dan Ha ditolak, dan dapat dinyatakan bahwa Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.
2. Variabel inflasi diperoleh t hitung > t tabel ( $2,524 > 2,178$ ) dan t sig <  $\alpha$  5% ( $0,027 < 0,05$ ) Ho ditolak dan Ha diterima, dan dapat dinyatakan bahwa inflasi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.
3. Variabel konsumsi rumah tangga diperoleh t hitung > t tabel ( $2,524 > 2,178$ ) dan t sig <  $\alpha$  5% ( $0,048 < 0,05$ ) Ho ditolak dan Ha diterima dan dapat dinyatakan bahwa konsumsi rumah tangga berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

#### 4.5.2. Uji F (uji secara simultan)

Pengujian secara simultan dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung pada tabel 4.11 dengan nilai F tabel ( $n-k = 16-4 = 12$  dan  $k-1 = 4-1=3$  pada

$\alpha 5\% = 3,49$ ).

**Tabel 4.11**  
**Hasil Uji F**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1,832	3	,611	6,124	,009 <sup>b</sup>
Residual	1,196	12	,100		
Total	3,028	15			

a. Dependent Variable: Log Pertumbuhan Ekonomi

b. Predictors: (Constant), LogKonsumsi Rumah Tangga, Log Inflasi, Log IPM

Sumber: output SPSS, 21 (data diolah tahun 2021)

Hasil perhitungan di atas bahwa F hitung lebih besar dari F tabel ( $6,1242 > 3,49$ ) dan F sig lebih kecil dari alpha ( $0,009 < 0,05$ ), maka secara simultan variabel Indeks Pembangunan Manusia, inflasi dan konsumsi rumah tangga mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa model regresi dapat digunakan untuk memprediksi pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi.

#### 4.5.3. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) bertujuan untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel bebas (independen) dapat menjelaskan variabel terikat (dependen). Hasil uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4.12**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,778 <sup>a</sup>	,605	,506	,31577

a. Predictors: (Constant), LogKonsumsi Rumah Tangga, LogInflasi, LogIPM

b. Dependent Variable: LogPertumbuhan Ekonomi

Sumber: output SPSS, 21 (data diolah tahun 2021)

Hasil uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada tabel 4.12 diperoleh pada kolom *Adjusted R Square* (digunakan karena variabel bebas lebih dari 2 variabel) 0,506 atau 50,6%. Berdasarkan nilai koefisien determinasi maka dapat dinyatakan variabel indeks pembangunan manusia, inflasi dan konsumsi rumah tangga dapat menjelaskan variabel pertumbuhan ekonomi sebesar 50,6% dan sisanya sebesar 49,4% dijelaskan faktor-faktor lain yang tidak diestimasi pada penelitian ini.

#### **4.6. Interpretasi Hasil Penelitian**

##### **4.6.1. Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia terhadap Pertumbuhan Ekonomi**

Pada penelitian ini diperoleh hasil Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia yang diperoleh dari hasil persamaan regresi linier berganda dan hasil uji  $t$  (uji secara parsial). Hal ini berarti Indeks Pembangunan Manusia perlu ditingkatkan sehingga dapat memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Indeks Pembangunan Manusia yang semakin meningkat atau semakin tinggi persentasenya juga memberikan gambaran kesejahteraan penduduk dan dapat memberikan dampak pada perekonomian atau pertumbuhan ekonomi. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Susanto dan Rachmawati, penelitian Santika dan Sutrisna, penelitian Irmayani, penelitian Aris Budi Santoso dan Lucky Rachmawati serta Penelitian Khaerul Anwar, sedangkan Asnidar ada pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

#### **4.6.2. Pengaruh Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi**

Inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia yang diperoleh dari hasil persamaan regresi linier berganda dan hasil uji t (uji secara parsial). Koefisien regresi inflasi pada hasil penelitian ini sebesar 0,536 menyatakan hubungan yang searah dengan pertumbuhan ekonomi. Hal ini disebabkan tingkat inflasi di Indonesia masih dalam kategori normal yaitu disekitar 3-6% pertahun. Artinya tingkat inflasi di Indonesia menjadi stimulus bagi pertumbuhan ekonomi namun tingkat inflasi yang masih dalam kategori aman ini haruslah dijaga jangan sampai terjadi lonjakan yang lebih tinggi dan berdampak pada penurunan pertumbuhan ekonomi. Pemerintah terus berupaya meningkatkan pertumbuhan ekonomi, sehingga diharapkan dapat menjadi pengukur pertumbuhan ekonomi. Hasil penelitian ini memperkuat penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Susanto dan Rachmawati, dimana pada penelitian tersebut inflasi memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

#### **4.6.3. Pengaruh Konsumsi Rumah Tangga terhadap Pertumbuhan Ekonomi**

Konsumsi rumah tangga berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia yang diperoleh dari hasil persamaan regresi linier berganda dan hasil uji t (uji secara parsial). Hal ini berarti konsumsi rumah tangga dapat dijadikan sebagai variabel yang memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Dapat pula diartikan bahwa tingginya konsumsi rumah tangga akan mempengaruhi perekonomian baik dari segi produksi maupun dari konsumsi. Hal tersebut juga berpengaruh terhadap perputaran uang yang semakin cepat dan

menunjukkan perekonomian yang baik. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ike Febriani dan Andi Hakib.

#### **4.6.4. Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Inflasi, Konsumsi Rumah Tangga terhadap Pertumbuhan Ekonomi**

Indeks Pembangunan Manusia, inflasi dan konsumsi rumah tangga secara simultan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia yang diperoleh dari hasil uji F (uji secara simultan). Hal ini berarti Indeks Pembangunan Manusia, inflasi dan konsumsi rumah tangga bila jumlah atau persentasenya terus meningkat maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia dan dapat memberikan tingkat kesejahteraan bagi masyarakat.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan.

1. Hasil penelitian mempunyai koefisien regresi sebesar 0,394 yang berarti bahwa IPM mempunyai pengaruh yang positif sehingga jika kenaikan 1% pada IPM dengan asumsi variabel yang lain tetap (*ceteris paribus*), maka akan menaikkan pertumbuhan ekonomi sebesar 39,4%. Tingkat signifikansi variabel IPM dilihat dari hasil uji t yaitu 0,127 dengan t tabel 2,178, maka dapat ditulis  $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$  yaitu  $0,127 < 2,178$ , maka pengaruh IPM terhadap pertumbuhan ekonomi adalah tidak signifikan. Dari hasil penelitian ini dapat diprediksi jika nilai IPM terus naik, maka akan memperbesar pengaruhnya pada pertumbuhan ekonomi sehingga hasil pengaruhnya dapat signifikan.
2. Hasil uji diketahui bahwa inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Sehingga kenaikan 1% dalam inflasi akan menaikkan pertumbuhan ekonomi sebesar 53,6%. Kenaikan yang cukup besar ini diperkuat dengan hasil uji t, dimana nilai  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$   $2,524 > 2,178$  yang dapat disimpulkan pengaruh inflasi di Indonesia positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Adanya hubungan yang positif dan signifikan pada hasil penelitian karena inflasi di Indonesia masih diambang nilai normal sehingga *booster* pada peningkatan perekonomian. Namun jika inflasi tidak terus dijaga kestabilannya akan menimbulkan

dampak negatif pada pertumbuhan ekonomi.

3. Hasil uji diketahui bahwa konsumsi rumah tangga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Sehingga kenaikan 1% konsumsi rumah tangga akan menaikkan pertumbuhan ekonomi 522%. Kenaikan cukup besar diperkuat dengan hasil uji t, nilai t hitung  $>$  t tabel  $2,202 > 2,178$  yang dapat disimpulkan pengaruh konsumsi rumah tangga di Indonesia positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hubungan positif dan signifikan pada penelitian karena konsumsi rumah tangga yang tinggi.
4. Hasil uji F diperoleh bahwa F hitung  $>$  F tabel ( $6,1242 > 3,49$ ) dan F sig  $<$  alpha ( $0,009 < 0,05$ ), maka secara simultan variabel Indeks Pembangunan Manusia, inflasi dan konsumsi rumah tangga mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel pertumbuhan ekonomi.

## **5.2. Saran**

Saran yang dapat disampaikan antara lain:

1. Bagi para akademisi khususnya mahasiswa dapat kiranya menggunakan hasil penelitian sebagai referensi penelitian yang berkaitan dengan pertumbuhan ekonomi yang dipengaruhi oleh IPM, inflasi serta konsumsi rumah tangga.
2. Kepada pemerintah sebaiknya Indeks pembangunan manusia terus ditingkatkan melalui pengalokasian dana untuk pendidikan dan kesehatan yang lebih besar dan lebih tepat dalam pengelolaan dana tersebut serta perlu melakukan pengendalian inflasi yang dapat merusak perekonomian pertumbuhan ekonomi.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Abdullah, 2010, Hubungan Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia, **Jurnal Ekonomi dan Moneter**, Vol 3, No. 2 Hal 159-166.
- Arsyad, Lincolin 2010, **Perekonomian Indonesia dalam Perspektif waktu**, Jakarta: PT Paramator.
- Boediono, 2002, **Teori Pertumbuhan Ekonomi**, Yogyakarta: BPFPE.
- BPS, 2010, **Indeks Pembangunan Manusia**, Jakarta: BPS
- Dewi, Nyoman Lilya Santika dan I Ketut Sutrisna, 2014, Pengaruh Komponen Indeks Pembangunan Manusia terhadap Pertumbuhan EKonomi Provinsi Bali, **Jurnal EP Unud**, Vol. 3, No. 3 Hal 106-114.
- Dian Sylviani Parung, 2012, Analisis Tingkat Pengangguran di Sulawesi Selatan Tahun 2001-2010, **Skripsi**, Makasar: Universitas Hasanudin.
- Djohanputro, 2006, Pengaruh Inflasi, Jumlah Tenaga Kerja dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Pertumbuhan Ekonomi Bali, **Jurnal Ekonomi dan Bisnis**, Vol 2. No.2. Hal 1-18.
- Feriyanto, 2014, **Ekonomi Sumber Daya Manusia dalam Perspektif Indonesia**, Yogyakarta: UPP STIM YPKN
- Gujarati, Damodar, 2005, **Ekonometrika Dasar**, Erlangga, Jakarta.
- Jhingan, M.L., 2008, **Ekonomi pembangunan dan Perencanaan**, diterjemahkan oleh D.Guritno, Edisi Keenam, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Mankiw, N. Gregory, 2006, **Teori Ekonomi Makro**, Jakarta: Erlangga
- Nanga, Muana, 2005, **Makro Ekonomi** (Teori, Masalah dan Kebijakan), Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Nizar, Muhammad, 2013, **Arah Kebijakan Fiskal Pemerintah Indonesia**, Depok: Universitas Indonesia.
- Samuelson, Paul. A., Nordhaus, William, 2007, **Ilmu Makroekonomi**, PT Media Global Komunikasi, Jakarta.
- Sirojuzilam & Mahalli, Kasyaful, 2010, **Regional: Pembangunan, Perencanaan dan Ekonomi**, Medan: USU Press.

Sukirno, Sadono, 2005, **Teori Makro Ekonomi**, Jakarta: Raja Grafindo Persada.

\_\_\_\_\_, 2005, **Teori Makro Ekonomi**, Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Susanto, Aris Budi dan Lucky Rachmawati, 2013, Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Lamongan, **Jurnal Pendidikan**, Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.

Tarmizi, Hasan Basri, 2013, **Pertumbuhan Ekonomi dan Implikasinya**, Medan: USU Press.

Todaro, Michael. P., 2006, **Economic Development Eight Edition**, Pearson Education Limited, England.

[www.bps.go.id](http://www.bps.go.id)

## Lampiran 1 Data Penelitian, Pertumbuhan Ekonomi, IPM, Inflasi dan Konsumsi

## Rumah Tangga

No	Tahun	Pertumbuhan Ekonomi (Persen)	IPM	Inflasi	Konsumsi Rumah Tangga
1	2005	6,57	64,04	6,7	51,4
2	2006	6,11	64,51	6,6	53
3	2007	6,95	64,98	6,5	49,2
4	2008	6,47	65,51	11	50,2
5	2009	5,00	66,05	2,7	50,6
6	2010	6,38	66,53	6,9	51,4
7	2011	6,17	67,09	3,7	48,5
8	2012	6,03	67,7	4,3	47,7
9	2013	5,56	68,31	8,3	47,2
10	2014	5,01	68,9	8,3	46,5
11	2015	4,88	69,55	3,3	50,1
12	2016	5,03	70,18	3	51,6
13	2017	5,07	70,81	3,6	50,6
14	2018	5,17	71,39	3,1	50,7
15	2019	5,02	71,92	2,7	49,2
16	2020	-2,07	71,94	1,6	46,5

## Data di Log

Tahun	PE (Y)	IPM (X1)	Inflasi (X2)	Konsumsi RT (X3)
2005	1,882514	4,159508	1,902108	3,939638172
2006	1,809927	4,16682	1,88707	3,970291914
2007	1,938742	4,17408	1,871802	3,895893623
2008	1,867176	4,182203	2,397895	3,916015027
2009	1,609438	4,190412	0,993252	3,923951576
2010	1,853168	4,197653	1,931521	3,939638172
2011	1,819699	4,206035	1,308333	3,911563789
2012	1,796747	4,215086	1,458615	3,864931398
2013	1,715598	4,224056	2,116256	3,854393893

2014	1,611436	4,232656	2,116256	3,839452313
2015	1,585145	4,242046	1,193922	3,914021008
2016	1,61542	4,251063	1,098612	3,943521672
2017	1,623341	4,26	1,280934	3,923951576
2018	1,642873	4,268158	1,131402	3,925925911
2019	1,61343	4,275554	0,993252	3,895893623
2020	0	4,275832	0,470004	3,839452313

## Lampiran 2

**NPar Tests****One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		16
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	,28242899
	Absolute	,193
Most Extreme Differences	Positive	,084
	Negative	-,193
Kolmogorov-Smirnov Z		,773
Asymp. Sig. (2-tailed)		,588

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1,782E-015	19,325		,000	1,000
LogIPM	,000	3,094	,000	,000	1,000
LogInflasi	,000	,212	,000	,000	1,000
LogKonsumsi					
Rumah	,000	2,371	,000	,000	1,000
Tangga					

a. Dependent Variable: Unstandardized Residual

## Regression

**Variables Entered/Removed<sup>a</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	LogKonsumsi Rumah Tangga, LogInflasi, LogIPM <sup>b</sup>		Enter

a. Dependent Variable: LogPertumbuhan Ekonomi

b. All requested variables entered.

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,778 <sup>a</sup>	,605	,506	,31577	1,970

a. Predictors: (Constant), Konsumsi Rumah Tangga, Inflasi, IPM

b. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1,832	3	,611	6,124	,009 <sup>b</sup>
	Residual	1,196	12	,100		
	Total	3,028	15			

a. Dependent Variable: LogPertumbuhan Ekonomi

b. Predictors: (Constant), LogKonsumsi Rumah Tangga, Log Inflasi, Log IPM

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-21,239	19,325		-1,099	,293		
	IPM	,394	3,094	,035	,127	,901	,446	2,244
	Inflasi	,536	,212	,635	2,524	,027	,521	1,919
	Konsumsi Rumah Tangga	5,220	2,371	,449	2,202	,048	,790	1,266

a. Dependent Variable: LogPertumbuhan Ekonomi

Collinearity Diagnostics<sup>a</sup>

Model	Dimensi on	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions			
				(Constant)	IPM	Inflasi	Konsumsi Rumah Tangga
1	1	3,919	1,000	,00	,00	,00	,00
	2	,081	6,964	,00	,00	,51	,00
	3	,000	197,490	,00	,15	,10	,42
	4	1,098E-005	597,546	1,00	,85	,39	,58

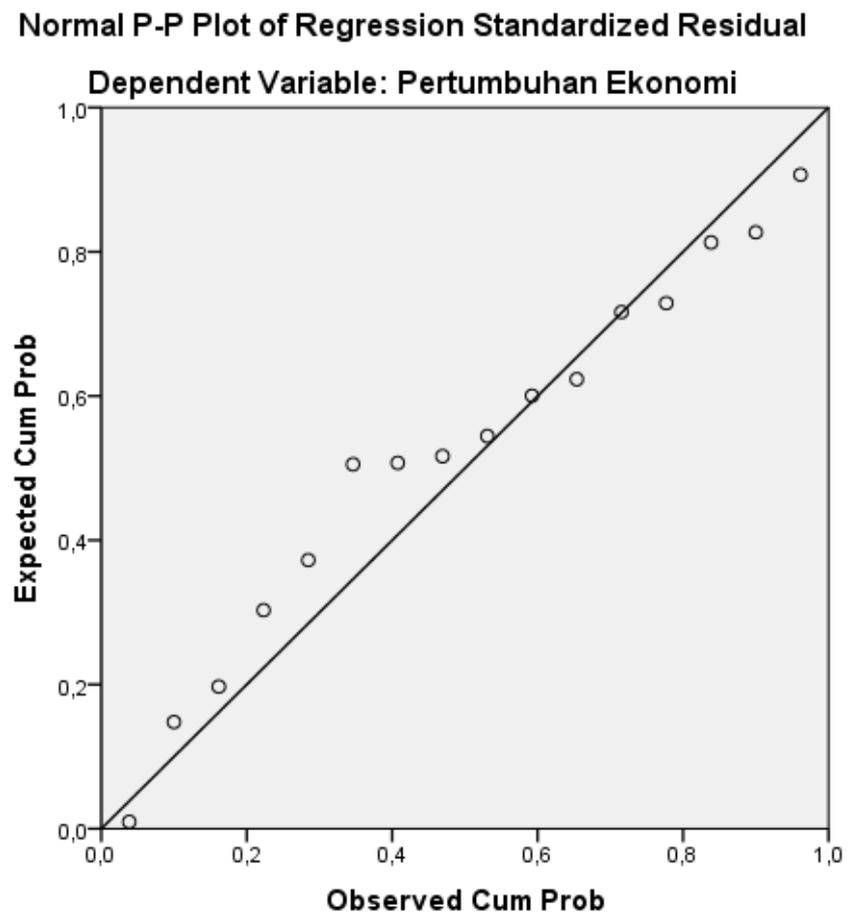
a. Dependent Variable: LogPertumbuhan Ekonomi

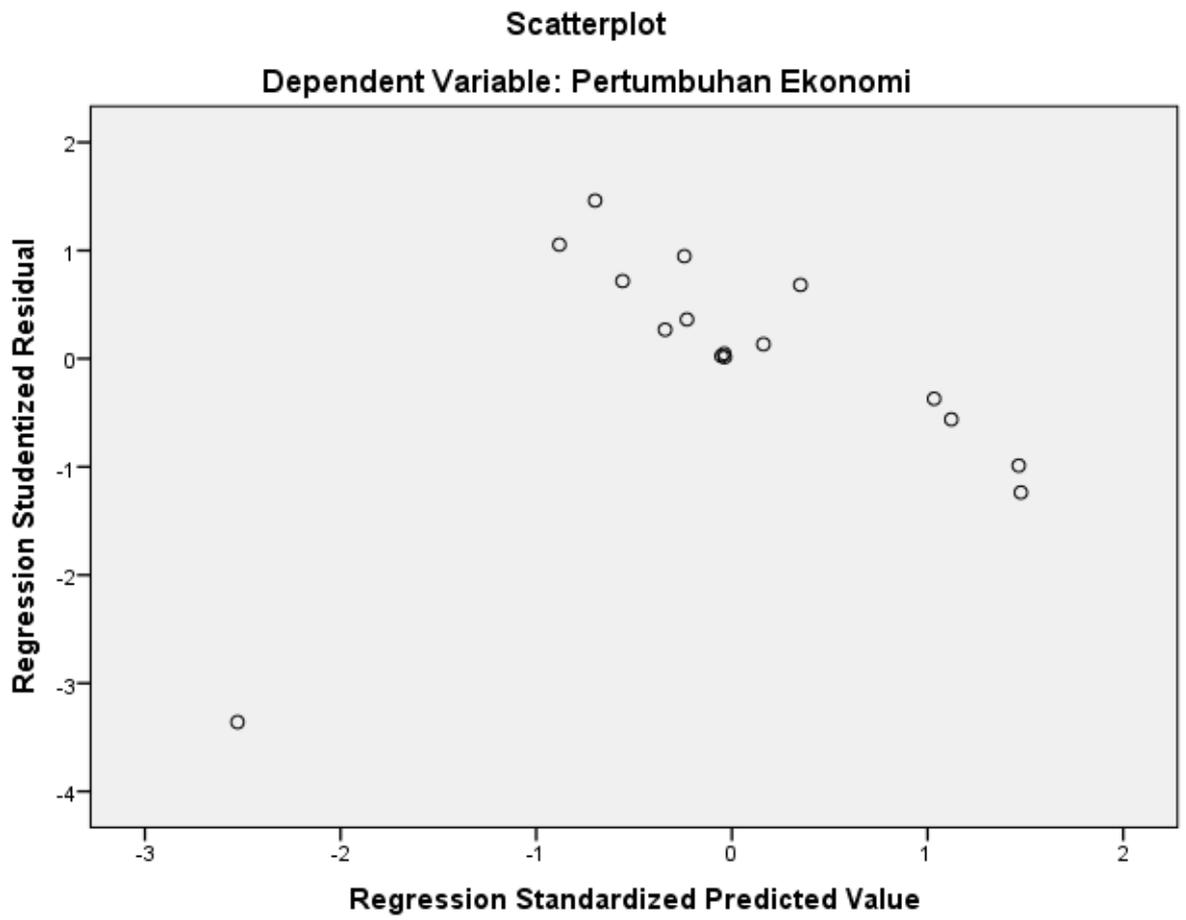
Residuals Statistics<sup>a</sup>

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	,7411	2,1401	1,6240	,34947	16
Std. Predicted Value	-2,526	1,477	,000	1,000	16
Standard Error of Predicted Value	,099	,226	,155	,033	16
Adjusted Predicted Value	1,2414	2,2721	1,6640	,31681	16
Residual	-,74113	,41712	,00000	,28243	16
Std. Residual	-2,347	1,321	,000	,894	16
Stud. Residual	-3,359	1,462	-,050	1,142	16
Deleted Residual	-1,51831	,51090	-,03992	,47237	16
Stud. Deleted Residual	-13,182	1,544	-,663	3,418	16
Mahal. Distance	,549	6,741	2,813	1,589	16
Cook's Distance	,000	2,959	,222	,731	16
Centered Leverage Value	,037	,449	,188	,106	16

a. Dependent Variable: LogPertumbuhan Ekonomi

Tabel 3 Output SPSS  
**Charts**





**SURAT KEPUTUSAN**  
**DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA**  
**NOMOR 206 TAHUN 2021**  
**T E N T A N G**  
**PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA PRODI EKONOMI SYARIAH**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA**

**DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA;**

- Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran Penyusunan Skripsi mahasiswa Prodi Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Langsa, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi;
- b. Bahwa yang namanya tercantum dalam surat keputusan ini dipandang perlu dan cakap serta memenuhi syarat untuk ditunjuk dalam tugas tersebut;
- c. Untuk maksud tersebut di atas, dipandang perlu ditetapkan dalam surat keputusan.
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi;
2. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009 Tentang Dosen;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
4. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 Tentang Perubahan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Zawiyah Cot Kala Langsa Menjadi Institut Agama Islam Negeri Langsa;
5. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 10 Tahun 2015 Tanggal 12 Februari 2015 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Langsa;
6. Keputusan Menteri Agama RI Nomor B.II/3/17201, tanggal 24 April 2019, tentang Pengangkatan Rektor Institut Agama Islam Negeri Langsa Masa Jabatan Tahun 2019-2023;
7. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 140 Tahun 2019, tanggal 09 Mei 2019, tentang Pengangkatan Dekan dan Wakil Dekan pada Institut Agama Islam Negeri Langsa Masa Jabatan Tahun 2019-2023;
8. DIPA Nomor : 025.04.2.888040/2021, Tanggal 23 November 2020.
- Memperhatikan: Hasil Seminar Proposal Mahasiswa Prodi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam tanggal 09 April 2021.

**MEMUTUSKAN:**

- Menetapkan : **Fahriansah, Lc, MA** sebagai Pembimbing I dan **Chahayu Astina, M.Si** sebagai Pembimbing II untuk Penulisan Skripsi Mahasiswa atas nama **Ade Indriwani**, Nomor Induk Mahasiswa (NIM) :4022017100, dengan Judul Skripsi : "**Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Inflasi, dan Konsumsi Rumah Tangga terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia**".
- Ketentuan : a. Masa bimbingan Skripsi maksimal 1 (Satu) Tahun terhitung mulai tanggal Keputusan ini sampai dengan pendaftaran Sidang Munaqasyah Skripsi;
- b. Masa Bimbingan kurang dari 1 (Satu) Tahun apabila masa studi telah berakhir;
- c. Setiap Bimbingan harus mengisi Lembar Konsultasi yang tersedia;
- d. Penyelesaian Skripsi yang melewati masa studi berlaku ketentuan tersendiri;
- e. Masa Studi Program Strata Satu (S1) adalah 7 (Tujuh) Tahun;
- f. Kepada Pembimbing I dan Pembimbing II tidak diperkenankan untuk merubah judul skripsi yang telah ditetapkan dalam SK, kecuali melalui proses pembahasan ulang dan harus berkoordinasi dengan Ka. Prodi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Langsa;
- g. Selama melaksanakan tugas ini kepada Pembimbing I dan Pembimbing II diberikan honorarium sesuai dengan ketentuan yang berlaku pada Institut Agama Islam Negeri Langsa;
- h. Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan apabila terdapat kekeliruan dalam Surat Keputusan ini maka akan dilakukan perbaikan sebagaimana mestinya.

Kutipan Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Langsa  
Pada Tanggal : 20 April 2021 M  
08 Ramadhan 1442 H

Dekan,

  
Iskandar

Tembusan :

1. Ketua Jurusan/Prodi Ekonomi Syariah FEBI IAIN Langsa;
2. Pembimbing I dan II;
3. Mahasiswa yang bersangkutan.

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Ade Indriwani  
TTL : Tualang, 25 November 1999  
Alamat : Dusun Tani, Kel.Tualang, Kec. Seruway  
Email : [indriwania@gmail.com](mailto:indriwania@gmail.com)  
Nomor Hp : 081213216805  
Tinggi Badan : 158 cm  
Berat Badan : 45 kg  
Riwayat Pendidikan :

1. Min 1 Seruway : 2004 -2010
2. Mtsn 1 Aceh Tamiang : 2010-2013
3. SMA Negeri 1 Seruway : 2013-2016
4. IAIN Langsa : 2017-2022



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jln. Meurandeh – Kota Langsa – Aceh, Telepon 0641) 22619 – 23129; Faksimili(0641) 425139;  
Website: [www.febi.iainlangsa.ac.id](http://www.febi.iainlangsa.ac.id)

---

**SURAT KETERANGAN**

**Nomor: B/469/In.24/LAB/PP.00.9.01/2022**

Ketua Laboratorium Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Langsa menerangkan bahwa mahasiswa dengan identitas berikut:

NAMA : Ade Indriwani  
NIM : 4022017100  
PROGRAM STUDI : Ekonomi Syariah  
JUDUL SKRIPSI :Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Inflasi Dan Konsumsi Rumah Tangga Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia

Dinyatakan sudah memenuhi syarat batas maksimal plagiasi kurang dari 35% pada naskah skripsi yang disusun. Surat Keterangan ini digunakan sebagai prasyarat untuk mengikuti sidang munaqasyah.

Langsa, 03 Januari 2022  
Kepala Laboratorium FEBI

Mastura, M.E.I

NIDN. 2013078701